

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

Adapun hasil penelitian yang diperoleh terhadap pengelolaan kelas guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Merigi Kabupaten Kepahiang yang meliputi bagaimana inovasi pendekatan pengelolaan kelas bahasa Indonesia, bagaimana inovasi mengelola perilaku yang menyimpang pada siswa, bagaimana inovasi menerapkan penghargaan dan hukuman, bagaimana inovasi dalam menjalin kerjasama dengan guru BK, Wali kelas serta Orang tua sebagai berikut:

#### **1. Inovasi pendekatan pengelolaan kelas Bahasa Indonesia**

Dalam hal memelihara dan menciptakan suasana atau situasi kelas yang memungkinkan kelas yang tenang dan tentram untuk belajar yang efektif maka harus didukung dengan pengelolaan kelas yang baik. Salah satu faktornya adalah guru harus dapat berkreasi yakni melakukan suatu inovasi pendekatan pengelolaan kelas agar terciptanya kelas yang kondusif dan nyaman.

Salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan pengelolaan kelas adalah pendekatan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. SMP Negeri 1 Merigi selain menggunakan pendekatan permisif yaitu pendekatan yang menekankan perlunya memaksimalkan kebebasan siswa. Pendekatan ini kurang menyadari bahwa sekolah dan kelas adalah sistem sosial yang memiliki pranata-pranata sosial. dalam sistem sosial para anggotanya, dalam hal ini guru dan peserta

didik menyangkut hak dan kewajibannya dan diterima oleh semua pihak. Perbuatan yang bebas tanpa batas akan mengancam hak-hak orang lain. Juga telah menerapkan pendekatan sosio-emosional yakni kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran untuk menciptakan hubungan yang interpersonal yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Pendekatan sosio-emosional, dalam pengelolaan kelas berakar pada psikologi penyuluhan klinik dan memberi arti yang sangat penting hubungan antar pribadi. Pendekatan ini dibangun atas asumsi bahwa pengelolaan kelas yang efektif sangat tergantung adanya interaksi positif antara seorang guru dengan peserta didik. Oleh karena itu tugas pokok guru dalam pengelolaan kelas adalah membangun pondasi antar pribadi yang positif dan meningkatkan iklim sosio-emosional yang positif pula. Banyak ide atau gagasan yang bercirikan pendekatan sosio-emosional dapat ditelusuri pada karya Carl Rogers. Prinsip utamanya adalah kelancaran proses belajar yang penting sangat tergantung pada kualitas sikap yang dapat dalam hubungan pribadi antara guru dan peserta didik. Dengan mengidentifikasi beberapa sikap yang diyakini hakiki yaitu: ketulusan, menghargai, menerima, menaruh perhatian, jujur (dapat dipercaya dan pengertian simpatik)

Pengelolaan kelas dapat sesuai dengan situasi yang dihadapinya, maka perlu kiranya pendidik mengenal berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam pengelolaan kelas. Dengan berpegang pada pendekatan yang sesuai, diharapkan arah pengelolaan kelas yang diharapkan akan tercapai.

Strategi guru dalam menjalin kerjasama dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, guru pada awal kegiatan belajar mengajar berupaya menjalin hubungan baik dengan semua siswa dengan memanfaatkan sedikit waktu untuk mengabsen siswa, juga mengadakan pendekatan dengan siswa dari bangku ke bangku yang lain ketika siswa mengerjakan tugas sambil melihat hasil pekerjaan siswa, seperti apa? mungkin pekerjaan siswa ada yang tidak sesuai dengan petunjuk, nah siswa yang semacam ini yang perlu diarahkan/dibimbing. Temuan peneliti diatas sesuai dengan pendekatan pengelolaan kelas yaitu pendekatan iklim sosio-emosional yang berlandaskan psikologi klinis dan konseling dengan mengasumsikan, bahwa kegiatan belajar mengajar yang efektif mempersyaratkan sosio-emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa juga antara siswa dengan siswa. Untuk tugas guru yang pokok dalam pengelolaan kelas adalah membangun atau menciptakan hubungan interpersonal dan mengembangkan iklim sosio emosional yang positif.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru bahasa indonesia SMP Negeri

1 Merigi, Pevi susanti, S. Pd

”awalnya pendekatan yang kami gunakan dalam mengelola kelas melakukan kebebasan kepada anak, namun saat ini pendekatan yang kami gunakan sudah disesuaikan dengan kondisi SMP Negeri 1 Merigi yakni dengan melakukan pendekatan sosio-emosioanal yang lebih menekankan terhadap terjalinnya hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa guna terciptanya ketertiban kelas yang kondusif”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru bahasa indonesia di dapat cara menerapkan pendekatan pegelolaan kelas bahasa indonesia pada

SMP Negeri 1 Merigi yaitu: guru menerapkan pendekatan terhadap siswa dengan menjalin hubungan Interpersonal yang baik antara guru dan siswa.

Bukti bahwa guru Bahasa Indonesia Negeri 1 Merigi selama ini memang pernah mengadakan inovasi dalam pendekatan pengelolaan kelas ini bisa kita lihat dari apa yang telah diungkapkan Bapak Hartono, M.Pd selaku Kepala Sekolah mengatakan:

”bahwa guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Merigi telah melakukan inovasi dalam pendekatan pengelolaan kelas hal ini terlihat dari siswa dan guru selama proses pembelajaran dapat terjalin hubungan yang baik dan kelas dalam kondisi kondusif”

Inovasi dalam pendekatan pengelolaan kelas Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Merigi dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Inovasi dalam pendekatan pengelolaan kelas Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Merigi

NO	Sebelum Inovasi	Sesudah Inovasi	Kesimpulan
1.	Guru kurang mempedulikan keadaan kelas	Guru selalu berupaya memperhatikan keadaan kelas	Adanya inovasi pada guru terhadap pentingnya perhatian terhadap keadaan kelas
2.	Pendekatan yang digunakan oleh guru belum mengacu pada peningkatan keempat aspek keterampilan	Pendekatan yang digunakan oleh guru lebih mengacu pada peningkatan keempat aspek keterampilan berbahasa	Ada inovasi dalam pemilihan dan penentuan pendekatan pengelolaan kelas



3.	Guru belum melakukan penyegaran kelas	Guru berusaha membuat penyegaran suasana kelas	Adanya inovasi dalam penyegaran suasana kelas
4.	Guru belum melakukan perubahan tempat duduk siswa	Guru sudah mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompok belajar saat diskusi	Adanya inovasi dalam mengatur tempat duduk
5.	Pendekatan yang digunakan monoton	Pendekatan yang digunakan lebih variatif	Adanya inovasi dalam menggunakan pendekatan yang lebih variatif

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa inovasi pendekatan pengelolaan kelas bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Merigi Kabupaten kepahiang guru Bahasa Indonesia sudah melakukan inovasi. Ini dibuktikan dengan sudah adanya pendekatan pengelolaan kelas yang sudah dilakukan guru dengan melakukan pendekatan terhadap siswa diantaranya, seperti kurangnya perhatian guru terhadap keadaan kelas tetapi sekarang mereka sudah melakukan inovasi dengan guru sudah lebih fokus memperhatikan keadaan kelas diantaranya adanya pengaturan tempat duduk. Disamping itu sebelumnya para guru Bahasa Indonesia belum mengacu pada peningkatan keempat aspek keterampilan tapi sekarang sudah adanya inovasi mereka sudah mengacu pada peningkatan keempat aspek keterampilan. Guru bukan sekedar tokoh utama tetapi sebagai fasilitator dengan mengutamakan keadaan lingkungan sekolah dan pendekatan yang lebih variatif sehingga tidak membosankan

## 2. Inovasi Guru dalam Mengelola Prilaku Siswa yang Menyimpang

Dari hasil jawaban pertanyaan terhadap responden dan hasil observasi didapatkan bahwa seluruh guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Merigi kadang-kadang menemukan siswa yang berperilaku menyimpang seperti yang diucapkan guru bahasa Indonesia berikut;

Pevi Susanti, S. Pd

”saya kadang-kadang menemukan siswa yang berperilaku menyimpang. Beberapa tingkah laku aneh yang sering terjadi adalah sering mengganggu teman sekelas, keluar masuk kelas, tidak mau belajar dan sering terlambat masuk kelas”.

Beberapa usaha dilakukan guru untuk mengatasi perilaku menyimpang diantaranya dengan menegur, menyuruhnya untuk menjawab pertanyaan tetapi bila terjadi penyimpangan yang menyebabkan pelanggaran aturan yang berat maka akan dilakukan tindakan atau sanksi yang agak berat maka guru bekerjasama dengan guru BK, Wali kelas seperti yang diucapkan oleh responden berikut ini:

Pevi Susanti, S.Pd

” ada beberapa siswa yang saya temukan bertingkah laku menyimpang untuk itu saya harus bertindak menegur. Apabila kasus pelanggaran berat maka saya bekerja sama dengan guru BK, Wali kelas dan Wakasek bagian kesiswaan”.

Beberapa hal yang sering terjadi karena faktor individu seperti siswa yang sering datang terlambat, malas belajar, keluar saat pada jam pelajaran berlangsung, ribut di kelas. Tindakan yang dilakukan oleh guru mulai menegur secara lisan dan tertulis (wali murid), disuruh buat surat pernyataan agar tidak

terlambat lagi, untuk kasus yang berani seperti merokok, sering tidak masuk pelajaran maka guru bahasa Indonesia bekerja sama dengan guru BK dan kepala sekolah untuk memanggil orang tua atau wali murid yang bersangkutan.

“ prilaku siswa yang mendorong terjadinya prilaku yang menyimpang adalah kurangnya kedisiplinan, serta latar belakang kehidupan siswa tersebut”.

Data wawancara dengan Guru BK sebagai berikut:

“ menurut saya penegakan disiplin sangat penting karena akan membuat suasana kelas kondusif dan akan mempermudah siswa mengikuti proses belajar mengajar”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kedisiplinan yang digunakan sebagai cara untuk mengelola perilaku siswa yang menyimpang, dengan kedisiplinan otomatis siswa dapat mematuhi aturan yang telah ditetapkan.

Dari hasil wawancara dan angket yang diberikan kepada kepala sekolah yaitu Bapak Hartono secara jelas mengomentari bahwa guru Bahasa Indonesia yang ada di SMP N 1 Merigi sudah melakukan inovasi dalam hal pengelolaan prilaku yang menyimpang. Dalam angket wawancara tersebut Kepala Sekolah mengatakan:

“saya sudah mengamati seorang guru bahasa Indonesia yang memberikan teguran terhadap siswa berupa peringatan serta sanksi atas ketidakdisiplinan siswa tersebut serta dengan adanya tindak lanjut dengan melaporkan hal tersebut kepada guru BK.”

Tabel 2.1 pengelolaan prilaku siswa yang menyimpang di SMP Negeri 1 Merigi

NO.	Deskripsi tentang mengelola prilaku siswa yang menyimpang	SMP Negeri 1 Merigi
1.	Frekuensi terjadinya penyimpangan prilaku siswa	Kadang-kadang
2.	Tindakan yang diambil untuk mengatasi	Teguran, hukuman,diskor,sampai diberhentikan dari sekolah
3.	Jenis Penyimpangan	Ringan, sedang dan berat
4.	Trik khusus	Ada

Dari hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa guru SMP Negeri 1 Merigi telah melakukan inovasi dalam mengelola prilaku siswa yang menyimpang yakni dengan menerapkan kedisiplinan di dalam kelas. Hal ini terlihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Inovasi guru dalam mengelola perilaku siswa yang menyimpang.

NO	Sebelum inovasi	Sesudah inovasi	Kesimpulan
1.	Guru kurang menerapkan kedisiplinan siswa	Guru berupaya menerapkan kedisiplinan siswa	Adanya inovasi pada guru terhadap pentingnya kedisiplinan siswa
2.	Guru Kurang tegasnya menegakkan aturan	Guru berupaya tegas dalam menegakkan aturan	Adanya inovasi dalam menegakkan aturan

3.	Kurang terjalinnya kerjasama dengan guru BK	Terjalinya kerjasama dengan guru BK	Adanya inovasi pada guru dalam menjalin kerjasama dengan guru BK
4.	Komunikasi tidak berjalan dengan baik	Komunikasi secara kontinu	Adanya inovasi dalam menjalin komunikasi secara kontinu
5.	Pengelolaan kelas yang monoton	Pengelolaan kelas berbasis lingkungan	Adanya inovasi dalam pengelolaan kelas berbasis lingkungan

Inovasi guru dalam mengelola perilaku siswa yang menyimpang sudah berjalan sebagaimana mestinya, dalam mengelola perilaku siswa yang menyimpang Guru Bahasa Indonesia Guru Bahasa Indonesia membuat peserta didik lebih mentaati aturan serta meningkatkan kedisiplinan, memberikan dorongan yang bermakna adalah suatu proses dimana guru berusaha menunjukkan minat yang sungguh-sungguh terhadap perilaku peserta didik yang menunjukkan tanda-tanda kebosanan dan keresahan. Kegiatan misalnya, guru dapat mendekati peserta didik, memeriksa pekerjaannya, memberikan saran-saran. Perbaikan lebih lanjut. Dengan cara ini guru membantu peserta didik meneruskan aktivitasnya dan mencegah timbulnya perilaku menyimpang. Sehingga sebelum adanya inovasi guru kurang menerapkan kedisiplinan, aturan,serta kurang adanya komunikasi tetapi setelah adanya inovasi guru lebih memperhatikan siswa yang menunjukkan

prilaku yang menyimpang dan dalam mengelola kelas guru lebih inovatif melakukan upaya mencegah terjadinya siswa yang berperilaku menyimpang.

### **3. Inovasi guru dalam menerapkan Penghargaan dan hukuman**

Penghargaan dan hukuman dapat dipahami hanya berkaitan dengan peserta didik secara individual. Penghargaan dan terhadap peserta didik dapat saja sebagai hukuman atau motivasi bagi peserta didik lainnya. Respon yang dimaksud oleh seorang guru sebagai penghargaan dan dirasa sebagai hukuman dan sebaliknya hukuman dapat dirasakan sebagai penghargaan. Hal semacam ini sering terjadi. Contoh lazim sekali terjadi apabila seorang peserta didik berperilaku menyimpang dengan maksud mencari perhatian. Tindakan hukum yang dilakukan oleh seorang guru sesudah kejadian itu sesungguhnya adalah penghargaan, bukan malah menghukum peserta didik yang haus perhatian dan kasih sayang. Oleh karena itu peserta didik tersebut meneruskan perilakunya untuk mendapatkan perhatian.

Keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran dipengaruhi oleh banyak hal. Salah satu diantaranya adalah pemberian Riward dan Punishment. Jika pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru lebih kreatif, menarik, membangkitkan motivasi untuk belajar bagi peserta didik maka tujuan terciptanya kelas yang kondusif dan menyenangkan dapat dicapai dengan mudah. Sebaliknya, jika pengelolaan itu terasa membosankan, imbasnya pun dirasakan oleh peserta didik, peserta didik akan merasa jenuh dan merasa kurang mendapatkan perhatian sehingga mengakibatkan siswa melakukan prilaku yang

menyimpang hal ini berdampak apa yang akan dicapai tidak sesuai dengan harapan.

Prinsip prinsip pemberian penghargaan yaitu : pertama, penilaian didasarkan pada perilaku bukan pada pelaku. Kedua, pemberian penghargaan atau hadiah harus ada batasnya. Ketiga, penghargaan berupa perhatian. Keempat, kesepakatan. Kelima, disetandarkan pada proses bukan hasil.

Dalam memberikan pengakuan dan penghargaan atas pelaksanaan tugas dengan baik. Guru harus dapat mengakui dan menghargai pelaksanaan tugas dengan baik yang dilakukan oleh siswa. Bentuk pengakuan dan penghargaan itu dapat berupa pujian, ucapan terima kasih ataupun hadiah dan atau bentuk-bentuk lain.

Proses penerapan penghargaan dan hukuman juga dilakukan berdasarkan perilaku siswa. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Merigi.

“dulu kami tidak menerapkan penghargaan dan hukuman, karena tuntutan guru sebagai motivator maka saat ini kami memberikan penghargaan dan hukuman agar siswa termotivasi serta merasa mendapatkan perhatian.”

Ibu Refika selaku walikelas juga menguatkan pernyataan ibu Pevi Susanti diatas, mengatakan bahwa:

“Guru yang ada di SMP Negeri 1 Merigi sudah memberikan reward kepada siswa dalam bentuk pujian dan memberikan sanksi terhadap siswa yang bermasalah”

Penerapan penghargaan dan hukuman tersebut terlihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3. Inovasi dalam penerapan penghargaan dan hukuman Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Merigi

NO	Sebelum inovasi	Sesudah Inovasi	Kesimpulan
1.	Motivasi siswa untuk berbuat baik kurang	Motivasi siswa untuk berbuat baik bertambah	Adanya inovasi guru dalam memotivasi siswa untuk berbuat baik
2.	Pemberian penghargaan hanya dalam bentuk hukuman	Pemberian penghargaan tidak hanya dalam bentuk hukuman	Adanya inovasi terhadap orientasi terhadap pentingnya pemberian penghargaan
3	Hukuman diterapkan sedangkan penghargaan tidak dilaksanakan	Penerapan penghargaan	Adanya inovasi terhadap orientasi terhadap pentingnya Penerapan penghargaan
4	Siswa cenderung mencari perhatian dengan cara negative	Siswa cenderung mencari perhatian dengan cara positif	Adanya inovasi terhadap siswa dalam mencari perhatian dengan cara positif
5	Guru kurang menghargai hasil kerja siswa	Guru lebih menghargai hasil	Adanaya inovasi guru lebih



		kerja siswa	menghargai hasil kerja siswa
6	Guru kurang memperhatikan siswa yang bermasalah	Guru lebih memperhatikan siswa yang bermasalah	Adanya inovasi guru lebih memperhatikan siswa yang bermasalah
7	Guru jarang memberikan penguatan dan umpan balik	Guru memberikan penguatan dan umpan balik	Adanya inovasi dalam memberikan penguatan dan umpan balik

Inovasi dalam menerapkan penghargaan dan hukuman Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Merigi, dilakukan oleh Guru sudah adanya inovasi-inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan untuk meningkatkan kemajuan kelas. Guru selalu berupaya menerapkan penghargaan dan hukuman dalam proses pengelolaan kelas sebelum adanya inovasi guru kurang memotivasi siswa untuk berbuat baik, pemberian penghargaan hanya dalam bentuk hukuman, guru kurang menghargai hasil kerja siswa, perhatian terhadap siswa hanya pada peserta didik yang tidak bermasalah saja, setelah adanya inovasi guru lebih memotivasi siswa dan dalam penerapan penghargaan dan hukuman dengan inovatif dan menyenangkan.

Penghargaan dan hukuman juga tidak terpaku pada hukuman saja tetapi bervariasi bahkan dalam pemberian reward dan punishment sesuai dengan apa yang dilakukan siswa yakni dengan menghargai hasil kerja siswa, memberikan

penguatan yang positif terhadap siswa dalam melakukan sesuatu perbuatan, memberikan konsekuensi terhadap apa yang dilakukan oleh siswa

#### 4. Inovasi Guru dalam menjalin kerjasama dengan Guru BK

BK mempunyai peranan penting dalam melakukan bimbingan kelas yakni program yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik di kelas. Dengan demikian guru BK dapat mengetahui dan mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kendala di dalam kelas serta guru pembimbing sebagai guru yang berupaya membantu mengatasi kesulitan atau masalah siswa, seperti: membolos, malas, kesulitan belajar pada bidang tertentu, berkelahi dengan teman sekolah, bertengkar, minum minuman keras tahap awal, berpacaran, mencuri kelas ringan. Berikut kutipan wawancara dengan guru BK.

”dalam mengatasi masalah siswa selama ini hanya secara langsung tanpa adanya dokumentasi data kesulitan siswa tetapi dengan inovasi saat ini telah diterapkan dan digunakan data-data mengenai kesulitan apa yang dihadapi siswa di dalam kelas”.

Inovasi guru Bahasa Indonesia dalam menjalin kerjasama telah mengalami inovasi hal ini terlihat dengan adanya komunikasi antara guru dengan guru BK dalam mengatasi suatu masalah yang dihadapi siswa.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

” guru Bahasa Indonesia dan guru BK sudah menjalin kerjasama yang baik yakni guru telah membuat data-data siswa yang bermasalah di kelas dan ditindak lanjuti oleh guru BK dengan mengadakan bimbingan Khusus”

Untuk mengetahui inovasi-inovasi dalam hal menjalin kerjasama dengan Guru BK di SMP Negeri1 Merigi terlihat pada tabel 4.4.

Tabel. 4.4. Inovasi dalam menjalin kerjasama dengan Guru BK di SMP Negeri 1  
Merigi

NO	Sebelum Inovasi	Sesudah Inovasi	Kesimpulan
1	Pemecahan masalah diputuskan sendiri	Pemecahan masalah dilakukan bermusyawarah	Adanya inovasi dalam pemecahan masalah dengan bermusyawarah
2	Belum adanya kerjasama antara guru dengan Guru BK	Adanya kerjasama antara guru mata pelajaran dengan guru BK	Adanya inovasi dalam menjalin kerjasama dengan guru BK
3	Masalah siswa di kelas diselesaikan sendiri oleh guru mata pelajaran	Masalah siswa di kelas diselesaikan bersama-sama dengan guru BK	Adanya inovasi dalam menyelesaikan masalah secara bersama-sama.
4.	Belum adanya dokumentasi data kesulitan siswa	Adanya dokumentasi data kesulitan siswa	Adanya inovasi dokumentasi data kesulitan siswa
4	Guru mata pelajaran kurang komunikasi dengan guru BK	Guru mata pelajaran melakukan komunikasi dengan guru BK	Adanya inovasi dalam melakukan komunikasi dengan guru BK

Inovasi dalam menjalin kerjasama dengan guru BK sudah berjalan dengan baik, dalam pelaksanaan pengelolaan kelas sebelum adanya inovasi hanya berpusat pada guru mata pelajaran serta wali kelas dengan peranan BK saat ini sangat membantu guru mata pelajaran dalam memahami siswa, guru mata pelajaran melakukan inovasi dalam menjalin kerjasama dengan guru BK.

Guru BK sebagai pembimbing, sebagai fasilitator bagi siswa dalam menjebatani apabila siswa tersebut mengalami masalah di dalam kelas maka guru BK dapat menjadi jembatan komunikasi antara siswa dan guru mata pelajaran yakni apa saja yang menjadi kendala siswa dalam beradaptasi di kelas. Sehingga dari hasil penelitian tersebut bahwa guru BK mempunyai andil besar dalam memanaje kelas menjadi lebih baik dalam penataan kelas.

Dalam hal ini untuk mengatasi kendala siswa dalam beradaptasi di kelas maka perlu adanya dokumentasi data kesuliatan siswa untuk membantu BK dalam melakukan memecahkan masalah berdasarkan data-data tersebut.

##### 5. Inovasi dalam menjalin kerjasama dengan Wali kelas

Dalam menciptakan kelas yang kondusif dan menyenangkan diperlukan adanya peranan Wali kelas dalam membantu mewujudkan suasana di dalam kelas menjadi menyenangkan yakni dengan peranan Wali kelas sebagai kepala keluarga di kelas. Jika Wali kelas dalam mengelola kelasnya lebih memperhatikan keadaan kelas, menata kelas dengan menarik, membangkitkan motivasi untuk memajukan kelas maka akan tercipta kelas yang kondusif. Sebaliknya, jika Wali kelas kurang memperhatikan situasi kelas, imbasnya pun akan dirasakan oleh peserta didik,

peserta didik akan merasa jenuh dan pada akhirnya peserta didik akan melakukan hal-hal yang menyimpang guna mendapatkan perhatian sehingga tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tidak akan tercapai sesuai dengan harapan.

Berbagai inovasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Merigi dalam menjalin kerjasama dengan Wali kelas. Salah satu bentuk terjalinnya kerjasama yang baik antara guru mata pelajaran dengan Wali kelas yaitu dengan saling bertukar pikiran apabila siswa mengalami suatu masalah antar siswa dan tidak dapat diselesaikan antar mereka, ketua kelas siswa dapat melapor kepada wali kelas untuk bersama-sama memecahkan dan mengatasi masalah. Berikut adalah kutipan wawancara dengan Wali kelas:

” Sebagai pegawai negeri sipil (PNS) diberi tugas mengajar dan tambahan tugas sebagai Wali kelas, untuk bertanggung jawab dalam mengelola siswa di kelas tersebut yaitu membimbing, memotivasi dan mengarahkan siswa di kelas tersebut, agar siswa di kelas tersebut memiliki kedisiplinan yang tinggi serta mempunyai motivasi dalam membangun kelas menjadi kelas yang mengalami kemajuan”.

Dengan peranan wali kelas dalam mengelola kelas dapat membantu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengatasi kendala di dalam kelas.

” pengelolaan kelas yang belum tertata rapi dapat mengakibatkan siswa cenderung mengalami kejenuhan berada di dalam kelas akhirnya kami para guru mata pelajaran bersama-sama dengan Wali kelas mengelola kelas agar menjadi kelas yang kondusif”.

Bukti adanya inovasi dalam menjalin kerjasama dengan wali kelas yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dapat diketahui dari informasi yang diberikan kepala Sekolah berikut:

” saya pernah melakukan supervisi kelas sehingga saya dapat mengetahui situasi kelas serta keadaan kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yakni antara guru dan wali kelas pernah melakukan inovasi

dalam penataan ruangan dengan menyusun bentuk meja kursi siswa sesuai dengan susunan kelompok belajar”

Secara rinci inovasi-inovasi yang dilakukan oleh guru-guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Merigi dalam menjalin kerjasama dengan Wali kelas seperti terlihat pada tabel 4.5:

Tabel 4.5. Inovasi dalam menjalin kerjasama dengan Wali kelas di SMP Negeri 1 Merigi

NO	Sebelum Inovasi	Sesudah Inovasi	Kesimpulan
1	Wali kelas belum memiliki catatan pribadi siswa	Wali kelas memiliki catatan pribadi siswa	Adanya inovasi pada orientasi guru terhadap pentingnya memiliki catatan pribadi siswa
2	Wali kelas kurang memperhatikan dinamika kelas	Wali kelas lebih memperhatikan dinamika kelas	Adanya inovasi terhadap pentingnya memperhatikan dinamika kelas
3	Penataan kelas kurang menarik	Penataan kelas menarik dan tertata dengan baik	Adanya inovasi pada orientasi guru terhadap pentingnya penataan kelas
4	Kurangnya monitoring terhadap siswa	Monitoring dilakukan	Adanya inovasi dalam melakukan monitoring terhadap siswa

5	Kurang terjalin komunikasi yang baik antara guru mata pelajaran dengan wali kelas	Terjalin komunikasi yang baik antara guru mata pelajaran dengan wali kelas	Adanya inovasi dalam menjalin komunikasi antara guru dan Wali kelas
---	---	--	---

Inovasi menjalin kerjasama dengan Wali kelas sudah berjalan sebagaimana mestinya, dalam pengelolaan kelas guru Bahasa Indonesia sudah melibatkan wali kelas dalam menciptakan kelas yang kondusif, sebelum adanya inovasi wali kelas belum memiliki catatan pribadi siswa tetapi setelah adanya inovasi yang dilakukan sehingga setiap wali kelas maupun guru telah memiliki catatan pribadi siswa. Terciptanya dinamika kelas.

Penataan kelas juga tidak membosankan tetapi lebih bervariasi sehingga membuat ruangan kelas menjadi menarik dan tertata baik, yang mengakibatkan siswa menjadi lebih termotivasi dan dengan monitoring yang dilakukan terhadap siswa serta komunikasi yang dilakukan secara terus menerus antara guru Bahasa Indonesia dengan Wali kelas dapat mengakibatkan terciptanya kelas yang kondusif dan menyenangkan

Guru bersama-sama wali kelas dapat saling memperhatikan keadaan kelas dan memberikan dorongan yang bermakna adalah suatu proses dimana guru berusaha menunjukkan minat yang sungguh-sungguh terhadap perilaku siswa yang menunjukkan tanda-tanda kebosanan dan keresahan. Dalam hal ini wali kelas memiliki peranan penting dalam memberikan semangat kepada siswa untuk meneruskan aktifitasnya.

## 6. Inovasi dalam menjalin kerjasama dengan Orang tua

Peranan Orang tua pada dasarnya mempengaruhi dalam memperbaiki perilaku siswa yang menyimpang di kelas untuk itu orang tua mempunyai andil besar dalam membangun kemajuan kelas yakni dengan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua maka guru akan dapat mengetahui latar belakang keluarga siswa sehingga guru akan lebih mudah mengetahui karakter masing-masing siswa. Guru mengenal murid-muridnya dengan maksud agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif.

Membina kerjasama dengan orang tua siswa sangat diperlukan yaitu untuk kemajuan siswa dalam menyelesaikan studinya disekolah. Tujuan adanya kerjasama antara guru dan orang tua siswa yaitu agar mereka sama-sama dapat mengarahkan serta memberi dorongan kepada siswa disekolah. Selama ini orang tua merasa pendidikan adalah menjadi tanggung jawab penuh pihak sekolah sehingga mereka menyerahkan semua urusan dan permasalahan siswa selama berada di sekolah sebagai urusan sekolah. Hal ini tentunya berakibat pada perlunya menjalin kerjasama dengan orang tua oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Merigi. Adapun wadah yang digunakan untuk membina kerjasama ini melalui komite, jadi struktur kepengurusan dan keanggotaan komite memang benar dipilih dari orang tua. Berikut adalah kutipan wawancara dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia.

“ dulu dalam menyelesaikan masalah siswa di sekolah orang tua kurang terlibat karena seluruh permasalahan pendidikan kepada sekolah. Akhirnya kami para guru Bahasa Indonesia bersama-sama melibatkan orang tua dalam pendidikan siswa di sekolah”.



Dengan adanya komite sekolah merupakan wadah bagi orang tua untuk ikut serta dalam membangun pendidikan menjadi yang lebih baik. Berikut kutipan wawancara dengan Kepala Sekolah.

“ dengan adanya komite orang tua dapat terlibat menjadi kepengurusan dan keanggotaan komite hal ini sangat membantu saya dalam menjalin kerjasama dengan orang tua”.

Dari hasil wawancara diatas Kepala Sekolah juga mengungkapkan bahwa perlu adanya kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat sehingga sekolah melakukan inovasi untuk menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua melalui wadah yaitu humas dan komite sekolah.

Inovasi dalam menjalin kerjasama dengan Orang tua terlihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6. Inovasi Guru dalam menjalin kerjasama dengan Orang tua.

NO	Sebelum Inovasi	Sesudah Inovasi	Kesimpulan
1	Guru kurang melibatkan orang tua dalam keanggotaan komite	Guru melibatkan orang tua dalam keanggotaan komite	Adanya inovasi melibatkan orang tua dalam keanggotaan komite
2	Tidak ada kerjasama antara guru dengan orang tua	Adanya kerjasama antara guru dengan orang tua	Adanya inovasi antara guru dengan orang tua
3	Belum adanya kepengurusan komite	Adanya kepengurusan komite	Adanya inovasi dalam kepengurusan komite
4	Orang tua menyerahkan seluruh masalah pendidikan kepada sekolah	Orang tua bersama-sama dengan sekolah dalam menyelesaikan masalah pendidikan	Adanya inovasi dalam

5	Humas tidak berjalan dengan baik	Humas berjalan dengan baik	Adanya inovasi terhadap humas
---	----------------------------------	----------------------------	-------------------------------

Dari keterangan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kerjasama yang dilakukan oleh Guru SMP Negeri 1 Merigi sudah tepat sasaran karena mereka sudah melakukan kerjasama dengan melibatkan peranan orang tua dalam menyelesaikan masalah siswa di kelas yang selama ini permasalahan siswa hanya menjadi tanggungan sekolah dengan adanya inovasi yang dilakukan adanya keterlibatan orang tua melalui adanya wadah yaitu komite sekolah sehingga orang tua dapat menjadi anggota komite dan menjadi pengurus komite, sehingga orang tua dapat saling berdiskusi untuk membantu guru dalam menangani perilaku siswa, memotivasi siswa mengenal latar belakang kehidupan siswa serta upaya guru dalam menerapkan kedisiplinan siswa selama berada di sekolah

Inovasi yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dalam menjalin kerjasama dengan Orang Tua dengan adanya bantuan dari humas dalam memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pendidikan, serta perkembangan peserta didik selama di sekolah. sehingga humas perlu diterapkan secara baik guna tercapainya tujuan yang diinginkan. humas adalah kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat agar mereka mendukungnya dengan sadar dan sukarela jadi dengan adanya peranan humas yang menjadi bagian dari masyarakat dapat membantu untuk memberikan arahan kepada masyarakat bahwa terciptanya kemajuan sekolah tidak lepas dari kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat.

## B. Pembahasan Penelitian

### 1. Inovasi Pendekatan Pengelolaan Kelas

Ketika proses pengelolaan kelas berlangsung, seorang guru akan menerapkan berbagai teknik-teknik manajemen kelas dengan tujuan agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Ada banyak model dan sistem manajemen kelas dan beratus-ratus teknik di dalamnya untuk meningkatkan perilaku positif peserta didik.

Kebanyakan teknik-teknik ini akan efektif pada suatu situasi namun tidak pada situasi yang lain, efektif untuk sejumlah peserta didik tetapi tidak untuk peserta didik yang lain, dan efektif untuk beberapa guru namun tidak efektif untuk guru yang lain. Karena setiap teknik didasarkan secara mutlak atau tegas pada sejumlah sistem yang dipercaya mengenai bagaimana manusia berperilaku dan mengapa, guru kelas harus menemukan bentuk asli dari manajemen kelas yang sesuai dengan keyakinannya dan menggunakan pada keadaan yang cocok (Levin dan Nolan, 2000:73)

Keharmonisan hubungan guru dan anak didik, tingginya kerjasama diantara siswa tersimpul dalam bentuk interaksi. Lahirnya interaksi yang optimal bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas (Djamrah 2006:179). Berbagai pendekatan tersebut adalah seperti dalam uraian berikut:

### **1. Pendekatan Kekuasaan**

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk mentaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dan norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itu guru mendekatinya.

### **2. Pendekatan Ancaman**

Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberi ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa.

### **3. Pendekatan Kebebasan**

Pengelolaan diartikan secara suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.

### **4. Pendekatan Resep**

Pendekatan resep (cook book) ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Dalam

daftar itu digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.

## **5. Pendekatan Pengajaran**

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.

## **6. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku**

Sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku (behavior modification approach) ini bertolak dari sudut pandangan psikologi behaviorial. Program atau kegiatan yang mengakibatkan timbulnya tingkah laku yang kurang baik, harus diusahakan menghindarinya sebagai penguatan negatif yang pada suatu saat akan hilang dari tingkah laku siswa atau guru yang menjadi anggota kelasnya. Untuk itu, menurut pendekatan tingkah laku yang baik atau positif harus dirangsang dengan memberikan pujian atau hadiah yang menimbulkan perasaan senang atau puas. Sebaliknya, tingkah laku yang kurang baik dalam melaksanakan program

kelas diberi sanksi atau hukuman yang akan menimbulkan perasaan tidak puas dan pada gilirannya tingkah laku tersebut akan dihindari.

## **7. Pendekatan Sosio-Emosional**

Pendekatan sosio-emosional akan tercapai secara maksimal apabila hubungan antar pribadi yang baik berkembang di dalam kelas. Hubungan tersebut meliputi hubungan antara guru dan siswa serta hubungan antar siswa. Didalam hal ini guru merupakan kunci pengembangan hubungan tersebut. Oleh karena itu seharusnya guru mengembangkan iklim kelas yang baik melalui pemeliharaan hubungan antar pribadi di kelas. Untuk terciptanya hubungan guru dengan siswa yang positif, sikap mengerti dan sikap ngayomi atau sikap melindungi.

## **8. Pendekatan Kerja Kelompok**

Dalam pendekatan ini, peran guru adalah mendorong perkembangan dan kerja sama kelompok. Pengelolaan kelas dengan proses kelompok memerlukan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan kelompok menjadi kelompok yang produktif, selain itu guru harus dapat menjaga kondisi itu agar tetap baik. Untuk menjaga kondisi kelas tersebut guru harus dapat mempertahankan semangat yang tinggi, mengatasi konflik, dan mengurangi masalah-masalah pengelolaan.

## **9. Pendekatan Elektis atau Pluralistik**

Pendekatan elektis (*electic approach*) ini menekankan pada potensialitas, kreatifitas, dan inisiatif wali atau guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya. Penggunaan pendekatan itu dalam

suatu situasi mungkin dipergunakan salah satu dan dalam situasi lain mungkin harus mengkombinasikan dan atau ketiga pendekatan tersebut. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistik, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Guru memilih dan menggabungkan secara bebas pendekatan tersebut sesuai dengan kemampuan dan selama maksud dan penggunaannya untuk pengelolaan kelas disini adalah suatu set (rumpun) kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memberi kemungkinan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam proses pengelolaan kelas pendekatan memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalin interaksi hubungan interpersonal antara guru dan siswa sehingga guru dapat berinteraksi dengan siswa secara optimal. Tentu saja dalam hal ini diperlukan pendekatan yang mampu menciptakan kondisi kelas menjadi kondusif dan menyenangkan.

Inovasi yang ada dalam pendekatan dapat dimaknai sebagai suatu upaya baru dalam proses pendekatan dengan menggunakan berbagai pendekatan yang mendukung untuk tercapainya pengelolaan kelas yang baik. Lebih lanjut istilah baru dalam inovasi dapat dimaknai sebagai apa saja yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh si penerima inovasi (siswa). Jadi inovasi pendekatan Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan sosio-emosional yakni pendekatan yang bertujuan menciptakan pengelolaan kelas yang efektif. Dua diantaranya yaitu: 1) penekanan pada kelas yang demokratis dimana siswa dan

guru berbagi tanggung jawab, baik didalam proses belajar mengajar maupun dalam langkah mencari solusi untuk kemajuan, 2) pengakuan akan pengaruh yang wajar dan logis atas perilaku siswa.

Mengembangkan kelas yang demokratis berasumsi bahwa perilaku siswa dan pencapaian siswa dipermudah oleh suasana dan kondisi kelas yang demokratis. Dalam suasana kelas yang demokratis siswa diharapkan diperlakukan sebagai orang yang bertanggung jawab, individu yang mempunyai harga diri, yang mampu membuat keputusan dan memecahkan persoalan secara terampil dan bijaksana. Kelas yang demokratis dapat membantu mengembangkan suasana saling mempercayai antara guru dan peserta didik serta sesama siswa. Guru yang berusaha menciptakan suasana yang demokratis tidak boleh melepaskan tanggung jawabnya sebagai pemimpin.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Merigi telah menggunakan pendekatan dengan baik terhadap siswa, salah satu bentuk pendekatan yang digunakan saat ini adalah interaksi dan komunikasi. Sebagai suatu bentuk inovasi. Guru SMP Negeri 1 Merigi sudah menerapkan pendekatan sosio-emosional dengan komunikasi walaupun belum maksimal mengingat waktu siswa berada dalam ruang lingkup sekolah terbatas.

## **2. Inovasi Guru dalam Mengelola Perilaku Menyimpang**

Perilaku menyimpang pada siswa di SMP Negeri 1 Merig sewaktu belajar di kelas masih dalam kategori wajar, tidak ada yang sampai meresahkan siswa lainnya. Namun guru jangan membiarkan apa yang terjadi karena akan berakibat



fatal kalau dibiarkan. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa pasti akan muncul di kelas atau sekolah meskipun guru dengan sebaik mungkin telah merancang dan menciptakan lingkungan kelas yang positif. Kalau hal tersebut terjadi guru diharapkan dapat menghadapinya dengan cara efektif dan tepat waktu. Pakar manajemen kelas Carolyn Evertson dan rekannya dalam Alim (2010: 1) membedakan antara intervensi minor dan moderasi dalam menangani perilaku bermasalah.

#### 1) Intervensi minor

Beberapa masalah hanya membutuhkan intervensi minor atau kecil. Masalah-masalah yang kerap muncul biasanya mengganggu aktifitas belajar di kelas. Misalnya, siswa mungkin ribut sendiri, meninggalkan tempat duduk tanpa ijin, bercanda sendiri, atau memakan permen di kelas.

#### 2) Intervensi moderat

Beberapa perilaku yang salah membutuhkan intervensi yang lebih kuat ketimbang baru saja dideskripsikan pada intervensi minor di atas. Misalnya, ketika siswa menyalahgunakan aktifitasnya, mengganggu, cabut dari kelas, mengganggu pelajaran, atau mengganggu pekerjaan siswa lainnya.

Prinsip dasar dari teori belajar perilaku menunjukkan bahwa perilaku pebelajar yang bermasalah (menyimpang) di dalam kelas perlu diatasi melalui penggunaan berbagai penguatan (reinforcer). Dalam hal ini kita harus dapat menerapkan bentuk penguatan yang sesuai dengan jenis perilaku menyimpang dari siswa itu sendiri. Bentuk penguatan yang umum terjadi di dalam kelas adalah

berupa perhatian, yang berasal dari pihak guru dan atau sesama pebelajar (peer group).

Paling tidak ada 3 macam penguatan sekaligus persoalan yang kalau tidak diperhatikan atau digunakan dengan baik dapat mempengaruhi dan menyebabkan pebelajar berperilaku menyimpang di dalam kelas. Pertama adalah keinginan siswa untuk memperoleh perhatian dari guru (teacher's attention), kedua ialah untuk mendapatkan perhatian dan pengakuan dari rekannya sesama siswa/pebelajar (peers' attention) , sedangkan yang ketiga merupakan upaya menghindar dan mencegah dari situasi kelas yang membosankan, monoton, kelelahan, atau jenis situasi lainnya yang kurang menyenangkan (release from unpleasant activities).

#### (1) Perhatian Guru ( teacher's attention )

- Terkadang siswa berperilaku menyimpang oleh karena ia ingin mendapat perhatian dari gurunya
- Berikan perhatian kepada siswa yang mengerjakan tugas atau berperilaku dengan baik, sedangkan bila berperilaku sebaliknya abaikan atau jangan memperhatikan siswa yang melakukan perbuatan tersebut
- Bila cara mengabaikan siswa masih belum (kurang) berhasil, maka lakukan “time-out”(menyuruh siswa berdiri di pojok kelas atau di kantor kepala sekolah).

(2) Perhatian siswa (peers' attention)

- Dorongan/dukungan atau motivasi dari rekan-rekannya dapat membuat siswa berperilaku menyimpang
- Perbuatan siswa tersebut jangan diabaikan/dibiarkan karena akan dapat mempengaruhi siswa lainnya
- Setidaknya ada 2 cara dalam menghadapi siswa yang berperilaku karena dukungan dari rekannya, yakni dengan memindahkan posisi/tempat duduk siswa tersebut dari yang lainnya, sedangkan yang kedua adalah dengan menerapkan strategi "group contingencies" yaitu dengan cara menawarkan atau memberikan hadiah/keuntungan (reward) yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh kelas berdasarkan sikap atau perilaku siswa yang diinginkan oleh guru. Bila seorang siswa saja melakukan kekeliruan maka dampaknya seluruh kelas
- Setidaknya ada 2 cara dalam menghadapi siswa yang berperilaku karena dukungan dari rekannya, yakni dengan memindahkan posisi/tempat duduk siswa tersebut dari yang lainnya, sedangkan yang kedua adalah dengan menerapkan strategi "group contingencies" yaitu dengan cara menawarkan atau memberikan hadiah/keuntungan (reward) yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh kelas berdasarkan sikap atau perilaku siswa yang diinginkan oleh guru. Bila seorang siswa saja melakukan kekeliruan maka dampaknya seluruh kelas tidak akan memperoleh hadiah tersebut. Misalnya, seluruh siswa akan memperoleh tambahan waktu istirahat 5 menit apabila tidak ada seorang siswa pun yang berbuat kesalahan di dalam kelas

### (3) Menghindari situasi tidak menyenangkan

- Siswa yang merasa bosan, jenuh, lelah di dalam kelas dapat mendorongnya berperilaku menyimpang
- Cara mengatasi masalah ini diantaranya memperbaiki strategi pembelajaran di kelas, misalnya dengan menggunakan metode belajar bersama (cooperative learning) yang membuat siswa terlibat secara aktif, langsung, dan dinamis dalam belajar.
- Gunakan pula penghargaan dan atau hadiah-hadiah ringan misalnya dengan memberikan pujian bagi siswa yang melakukan/menanggapi tugas dengan baik. Akan tetapi cara ini kurang efektif bila diterapkan bagi siswa yang tingkat pencapaian tugasnya rendah (low-achieving student), pada kasus ini guru perlu memberikan bimbingan khusus.

Adapun wujud nyata dari bentuk tingkah laku siswa yang menyimpang adalah pelanggaran disiplin antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu (datang terlambat), tidak berpakaian rapi, berkelahi, tidak mengikuti upacara bendera, membolos sekolah, dan sebagainya. Sehingga bila ditelusuri penyebab terjadinya pelanggaran-pelanggaran itu berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, misalnya ada yang disebabkan oleh factor yang berasal dari dalam dirinya dan luar dirinya sendiri.

Menurut Djamrah (2008:44) “ factor-faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa digolongkan sebagai berikut: pertama, berasal dari dalam diri

siswa yaitu kesehatan siswa, ketidakmampuan siswa dalam mengikuti pelajaran, kemampuan IQ yang dimiliki siswa, kurang motivasi belajar. Kedua, bersumber dari luar diri siswa, keadaan keluarga, suasana keluarga, cara orang tua menanamkan disiplin kepada anaknya, harapan dari orang tua dan bimbingan yang diberikan oleh orang tuanya, keadaan sekolah, hubungan anak dengan sekolah.”

Berdasarkan uraian tersebut sekolah berarti factor- factor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa berasal dari dalam dan luar diri siswa. Contoh: latar belakang keluarga berpengaruh besar terhadap emosi maupun sikap siswa di kelas. Apabila di rumah siswa sering mengalami tekanan, merasa tak aman, frustrasi maka siswa akan mengalami perasaan asing yang berdampak pada perilaku yang menyimpang. Guru perlu mengenal situasi dan kondisi siswa yang terjadi di lingkungannya agar dapat merencanakan kegiatan-kegiatan yang serasi, kendatipun pengaruh keluarga ini tidak mutlak menentukan berhasilnya seorang siswa, karena pada kenyataannya sering juga terjadi siswa yang mempunyai latar belakang keluarga yang tidak harmonis, tetapi siswa tersebut bias mandiri dan berkelakuan baik meskipun lingkungannya tidak mendukung.

Hasil temuan penelitian yang diperoleh dilapangan berkaitan dengan perilaku siswa yang menyimpang, sikap siswa akan berubah menjadi disiplin apabila guru mempunyai sikap dan kepribadian yang baik. Guru harus bersikap demokratis, sikap yang stabil, kepribadian yang harmonis dan berwibawa. Penerapan sikap seperti ini akan menumbuhkan respon dan tanggapan positif dari

siswa. Tipe kepemimpinan guru yang lebih menekankan kepada sikap demokratis lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dan siswa dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Sikap ini dapat membantu menciptakan iklim yang menguntungkan bagi terciptanya kondisi kelas yang kondusif. Siswa akan belajar secara produktif baik pada saat diawasi guru maupun tanpa diawasi.

#### PRINSIP-PRINSIP MODIFIKASI PERILAKU

Modifikasi perilaku sejalan dengan strategi "group contingency" yang merupakan suatu strategi memodifikasi atau merubah perilaku siswa dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Sekurang-kurang terdapat tiga indikasi diperlukannya menerapkan strategi modifikasi perilaku atau "group contingency" yaitu: bila dalam satu kelas masih terdapat beberapa siswa yang berperilaku menyimpang, kedua ketika perilaku menyimpang tersebut mendapat dukungan dari rekan-rekannya, serta apabila di dalam kelas terdapat banyak siswa yang rendah motivasinya maupun dalam penyelesaian tugas-tugasnya. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menerapkan strategi ini adalah sebagai berikut:

- Identifikasi sasaran perilaku ( yang menyimpang) dan identifikasi bentuk penguatan.
- Menetapkan batasan dari perilaku menyimpang tersebut.

- Menentukan bentuk penguatan (reinforce) dan criteria pelaksanaan penguatan (reinforcement)
- Menentukan bentuk hukuman dan criteria pelaksanaan hukuman, bila diperlukan
- Mengamati perilaku yang terjadi selama kegiatan implementasi strategi modifikasi perilaku dan membandingkannya dengan batasan perilaku yang telah ditetapkan
- Tatkala program modifikasi perilaku ini berjalan dengan baik, maka kurangi sedikit demi sedikit frekuensi/aktivitas pelaksanaan penguatan.

#### MENCEGAH TERJADINYA PERILAKU BERMASALAH

Memahami sebab musabab perilaku bermasalah. Ketidakseimbangan dan ketidakadilan dalam penggunaan atau penerapan dari konsep penguatan dan hukuman dapat merupakan sebab musabab anak berperilaku menyimpang (bermasalah). Di satu pihak orang yang bekerja keras tetapi hanya sedikit sekali mendapatkan penguatan, sedangkan di pihak lain orang yang melakukan perilaku tidak menyenangkan kurang mendapatkan hukuman yang setimpal. Hal ini dapat memicu perilaku bermasalah karena ada unsur ketidakadilan dalam menerapkan konsep tersebut diatas. Siswa yang gagal di sekolah memungkinkannya terjerumus kedalam kenakalan siswa di luar sekolah dan bahkan lebih jauh dari itu

- Penegakan hukum, peraturan dalam prakteknya sehari-hari. Hal ini sangat perlu dan penting dilakukan bahwa siswa yang melakukan kenakalan atau tindakan

menyimpang seperti melakukan aksi coret mencoret harus dihukum atau diberikan sanksi yang setimpal dan pantas untuk dikenakan kepadanya, agar mereka menyadari bahwa perilaku yang salah akan segera diketahui akibat negatif bagi dirinya.

- Menekankan pentingnya kehadiran siswa di sekolah. Ketika siswa berada di luar Sekolah maka dikuatirkan akan terjadi hal-hal yang tak diinginkan seperti membuatkeonaran dimuka umum (dilingkungan masyarakat)
- Meningkatkan mutu pembelajaran secara terus menerus. Pembelajaran hendaknya dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat menyenangi situasi kelas. Lingkungan belajar yang menyenangkan membuat siswa merasa betah dan kerasan untuk berada di sekolah dan termotivasi minat belajarnya. Jadi, segala komponen yang berkaitan dengan pembelajaran perlu secara cermat dan akurat diperhatikan.
- Melibatkan pihak keluarga siswa. Orangtua siswa secara aktif dilibatkan atas perkembangan diri anaknya, dengan demikian tanggung jawab perilaku siswa tidak semata-mata diserahkan pada pihak sekolah.
- Menerapkan sanksi secara bijaksana. Hindari penggunaan hukuman yang berat seperti skorsing kecuali perilaku bermasalahnya berkategori berat, maka cara tersebut dapat diterapkan agar efektif. Namun demikian, perilaku yang salah harus dihukum seperlunya, tidak terlalu lama, dan tidak berlebihan sesuai kadar kesalahannya. Setelah siswa menjalani hukuman guru mengupayakan kembali



hak siswa seperti semula tanpa siswa merasa diasingkan, sehingga siswa merasa diterima kembali dalam lingkungannya

Inovasi yang digunakan guru jika ditemui siswa berperilaku menyimpang, mengambil suatu tindakan untuk mengatasinya, yaitu memanggil dan memberikan nasehat, memperhatikan tingkah laku siswa agar anak tidak melakukan hal-hal yang mengakibatkan terjadinya perilaku yang menyimpang. Dengan penerapan aturan yang baik yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dapat mengurangi terjadinya penyimpangan perilaku siswa, sehingga dengan hal tersebut maka guru mata pelajaran harus lebih kreatif dalam melakukan pengelolaan kelas sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk melakukan sesuatu hal yang cenderung bersifat positif.

### **3. Inovasi Guru dalam Menerapkan penghargaan dan hukuman**

Penghargaan menyebabkan perbuatan yang dikuatkan itu semakin meningkat. Perbuatan yang dihargai tersebut diperkuat dan diulangi dikemudian hari. Sebagai contoh: Budi membuat makalah, makalah dibuat dan ditulisnya sangat rapi. Kemudian makalah itu diserahkan kepada guru (perbuatan). Guru memuji makalah itu dengan mengatakan makalah yang rapi mudah dipahami dan enak dibaca daripada makalah yang tidak rapi (penguatan positif). Dalam pembuatan tugas berikutnya maka Budi akan lebih bersungguh-sungguh dan tulisannya lebih rapi (perbuatan yang dikuatkan lebih meningkat).

Konsep hukuman dalam pendidikan pada dasarnya argumennya adalah untuk mendisiplinkan anak pengertian disiplin di sini dapat diartikan sebagai pemahaman dan praktik sosial yang sesuai dengan tata nilai tertentu yang dikehendaki. Upaya pendisiplinan kemudian secara singkat dilakukan dengan cara

memberikan hukuman, hal ini secara teoritis dipengaruhi oleh cara pandang Behavioristik dalam psikologi belajar, yang secara umum argumennya adalah dirumuskan oleh konsep stimulus-respon (S-R), stick and carrot, pengkondisian (conditioning), pembiasaan dan sejenisnya dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, anak dianggap akan paham dan mengerti bahwa suatu hal itu salah kalau ia diberi hukuman, dan sebaliknya akan paham suatu hal itu benar kalau ia diberi hadiah, pemahaman sederhana konsepsi Behavioristik dalam praktik pembelajaran seperti itu. Dalam sejarahnya, teori psikologi pembelajaran berkembang kearah psikologi kognitif dan kemudian Humanistik, di sinilah konsep hukuman dalam pendidikan dianggap tidak lagi relevan dan bahkan dianggap bertentangan dengan hakikat pendidikan humanis. Terlebih ketika pada masa dulu hukuman itu diberikan dalam bentuk kekerasan fisik dan psikis, yang dalam kajian kekerasan di sekolah disebut juga sebagai bullying yang dilakukan oleh guru.

Bentuk hukuman merupakan stimulus yang tidak menyenangkan yang setiap individu berusaha untuk menghindarinya. Namun demikian agar pelaksanaan hukuman berjalan efektif dan cukup manusiawi maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) gunakan hukuman secara ketat/terbatas dan seperlunya (tidak royal), (2) jelaskan kepada siswa kenapa ia memperoleh hukuman seperti itu, (3) sediakan pula jalan alternative bagi siswa dalam memperoleh penguatan (untuk menjauhi hukuman), (4) berikan penguatan dan hukuman secara proporsional, misal beri hukuman ketika siswa tidak menyelesaikan tugas sementara itu beri penguatan ketika siswa berhasil

melaksanakan tugasnya, (5) hindari bentuk-bentuk hukuman fisik, (6) sesegeralah memberikan hukuman sewaktu perilaku menyimpang tersebut mulai terjadi, jangan dibiarkan terlalu lama baru diberikan hukuman.

Hukuman dapat membuat jera tidaklah selalu benar, oleh karenanya untuk menghindarkan adanya nilai-nilai kekerasan yang masuk dalam alam pikir dan bawah sadar anak-anak, maka perlu dirumuskan strategi agar anak-anak tetap dalam koridor belajar dan membangun tradisi yang baik di sekolah. Cara pandang yang harus dipahami pertama adalah: siswa melanggar aturan itu pun sebenarnya adalah salah satu bentuk pembelajaran yang dilakukan siswa. Ketika melanggar aturan sekolah, misal melanggar tata tertib ribut di kelas, membuat onar di kelas, tidak boleh buang sampah sembarangan dan lainnya, maka anak tersebut akan mendapat konsekuensi bahwa ia harus belajar ulang tentang nilai-nilai kebersamaan dan kebersihan di sekolah tersebut. Jadi tidak cukup anak-anak di sekolah di kerangkeng oleh sekian banyak tata tertib yang bersifat instrumental dan kaku hingga tanpa ada ruang dialog yang argumentative dan kritis antara si anak dengan peraturan dan guru yang membuat peraturan tersebut.

Inovasi yang telah diterapkan dalam pemberian penghargaan dan hukuman dapat dimaknai sebagai suatu upaya baru dalam pengelolaan kelas dengan menggunakan berbagai pendisiplinan terhadap siswa. Guru Bahasa Indonesia dalam memberikan penghargaan dan hukuman harus disesuaikan dengan hasil kerja siswa

#### **4. Inovasi Guru dalam menjalin kerjasama dengan Guru BK**

Pada setiap aktivitas kelas dapat berjalan dengan baik dan kondusif apabila adanya kerjasama yang baik pula antara Guru Bahasa dengan Guru BK, yakni guru BK merupakan Guru yang lebih dominan dalam penguasaan ranah kompetensi professional

Peranan guru pembimbing adalah menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Siswa adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik bakat, minat, kemampuan dan sebagainya.

Abin Syamsudin (2003:12) menyebutkan bahwa guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu mengatasi kesulitan pemecahannya (remedial teaching). Berkenaan dengan upaya membantu mengatasi kesulitan atau masalah siswa, peran guru tentu berbeda dengan peran yang dijalankan oleh konselor profesional. Sofyan S. Willis (2004) mengemukakan tingkatan masalah siswa yang mungkin bisa dibimbing oleh guru yaitu masalah yang termasuk kategori ringan, seperti : membolos, malas, kesulitan belajar pada bidang tertentu, berkelahi dengan teman sekolah, bertengkar, minum minuman keras tahap awal, berpacaran, mencuri kelas ringan.

Hasil yang diperoleh atas analisis yang dilakukan terhadap kinerja guru Bahasa Indonesia dalam menjalin kerjasama dengan Guru BK sudah baik. Ini menunjukkan bahwa guru BK telah menjalankan tugasnya sebagai pembimbing

Inovasi yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Merigi dalam menjalin kerjasama dengan Guru BK yaitu dengan mengadakan musyawarah guru mata pelajaran, serta melibatkan guru BK dalam menghadapi siswa yang mengalami masalah, seperti membolos, membuat keributan di kelas, berkelahi, dan lain-lain. Sehingga siswa yang tidak dapat diatasi oleh guru mata pelajaran dapat diselesaikan oleh guru BK.

Adanya komunikasi yang baik antara guru mata pelajaran dengan guru BK dapat membantu guru mengetahui sifat dan karakter siswa masing-masing

### **5. Inovasi guru dalam menjalin kerjasama dengan Wali kelas**

Peranan Wali kelas sangat diperlukan untuk kemajuan kelas yakni Wali kelas bukan hanya sebagai guru bidang studi tertentu namun mereka dapat tugas lain sebagai penanggung jawab dinamika pengelolaan kelas tertentu. Peranan Wali kelas yang paling menonjol adalah menjadi semacam kepala keluarga dalam kelas tertentu, ini berarti ia bertanggung jawab terutama menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif satu sama lain sehingga kelas itu menjadi komunitas belajar dapat maju bersama dalam menciptakan kelas yang kondusif dan menyenangkan. Penataan kelas yang menarik dan menciptakan suasana kelas yang rapi, indah dan teratur dapat mendorong semangat dan minat siswa untuk

belajar. Oleh karena itu para siswa dan wali kelas perlu membantu dalam pengaturan kelas masing-masing.

Berbagai inovasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Merigi dalam menjalin kerjasama dengan Wali kelas. Salah satu bentuk terjalinnya kerjasama yang baik antara guru mata pelajaran dengan Wali kelas yaitu dengan saling bertukar pikiran atau berdiskusi apabila siswa mengalami suatu masalah antar siswa dan tidak dapat diselesaikan antar mereka, ketua kelas siswa dapat melapor kepada wali kelas untuk bersama-sama memecahkan dan mengatasi masalah. Untuk itu setiap wali kelas perlu memiliki catatan pribadi siswa dalam menentukan karakter siswa yang memiliki karakter yang berbeda satu sama lainnya

Catatan pribadi siswa mempunyai peranan penting hubungannya dengan manajemen kelas, baik dalam rangka pencegahan maupun dalam rangka mengatasi tingkah laku yang sudah terlanjur. Dengan catatan pribadi siswa, guru akan mengenal siswa lebih lengkap termasuk latar belakang kehidupannya.

Wali kelas sebagai orang tua bagi siswa di kelas binaan memiliki hubungan kedekatan yang lebih sehingga dapat berperan yang lebih pula dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan di kelas binaannya. Penanaman nilai akan efektif apabila diteladani atau diberikan contoh. Keteladanan akan jauh lebih bermakna dari seribu perkataan

Dengan demikian .dari hasil penelitian diatas diperoleh bahwa SMP Negeri 1 Merigi telah menerapkan adanya kerjasama dengan wali kelas sesuai

dengan peranannya sebagai pemimpin di dalam kelas maka wali kelas sangat mempengaruhi dalam terciptanya kelas yang kondusif

#### **6. Inovasi guru dalam menjalin kerjasama dengan Orang tua**

Membina kerjasama dengan orang tua siswa sangat diperlukan yaitu untuk kemajuan siswa dalam menyelesaikan studinya disekolah. Tujuan adanya kerjasama antara guru dan orang tua siswa yaitu agar mereka sama-sama dapat mengarahkan serta memberi dorongan kepada siswa disekolah. Adapun wadah yang digunakan untuk membina kerjasama ini melalui komite, jadi struktur kepengurusan dan keanggotaan komite memang benar dipilih dari orang tua

Humas perlu diterapkan secara baik guna tercapainya tujuan yang diinginkan. humas adalah kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat agar mereka mendukungnya dengan sadar dan sukarela.

Inovasi yang dilakukan guru Bahasa Indonesia dalam menjalin kerjasama dengan orang tua adalah dengan memanfaatkan pertemuan adapun wadah yang digunakan yaitu komite disini guru dapat saling bertukar pikiran dalam memecahkan suatu masalah/ kendala yang dihadapi peserta didik

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Merigi telah menjalin kerjasama yang baik dengan Orang tua, salah satu diantaranya dengan mengadakan konsultasi mengenai siswa dengan memanggil orang tua untuk mengetahui perkembangan siswa selama berada di sekolah.

### C. Keterbatasan penelitian

waktu yang diberikan untuk melakukan penelitian ini adalah sekitar tiga bulan, namun dalam waktu tersebut tidak dapat penulis memanfaatkan secara penuh mengingat tugas-tugas mengajar dan kesibukan lain disekolah. Para guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Merigi Kabupaten Kepahiang yang sedang mempersiapkan ujian tengah semester.

Dalam penelitian ini juga terdapat keterbatasan referensi yang digunakan walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menambah referensi yang ada.

Penelitian juga tidak menampik adanya bias dari penilaian karena penilaian-penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru maupun pengawas tidak ada jaminan berlaku secara objektif, sehingga sangat memungkinkan terjadinya bias dalam penelitian ini, dengan keterbatasan ruang lingkup, kajian pustaka, metode penelitian, keterbatasan waktu, maka penelitian lebih jauh terhadap perkembangan atau sumber data dan respon yang potensial namun tidak sempat digali oleh penelitian ini dan keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman dari responden tentang tujuan dari pertanyaan wawancara yang peneliti ajukan sehingga besar kemungkinan responden member jawaban tidak sesuai dengan tujuan soal.
2. Kecenderungan responden menjawab tidak dengan sungguh-sungguh.
3. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam memahami metode penelitian dan menyediakan waktu dan tenaga kurang maksimal karena berbagai kesibukan lainnya



## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Inovasi pengelolaan kelas Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Merigi secara umum sudah dilaksanakan sesuai dengan standar. Baik dalam hal pendekatan pengelolaan kelas, mengelola perilaku yang menyimpang, pemberian penghargaan dan hukuman, menjalin kerjasama dengan Guru BK, Wali kelas serta Orang Tua sudah ada perubahan yang berarti dalam pengembangan pendidikan di Kepahiang.

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam hasil penelitian yang penulis kelas guru yaitu dengan melakukan pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam berinteraksi untuk mengetahui interaksi apa yang sesuai dengan karakter siswa masing-masing. (2) inovasi dalam mengelola perilaku yang menyimpang, (3) inovasi dalam menerapkan penghargaan dan hukuman, (4) inovasi dalam menjalin kerjasama dengan Guru BK, (5) inovasi dalam menjalin kerjasama dengan Wali kelas, (6) inovasi dalam menjalin kerjasama dengan Orang Tua. Secara khusus inovasi pengelolaan kelas Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Merigi Kabupaten Kepahiang dapat disimpulkan sebagai berikut.

*Pertama*, pendekatan pengelolaan kelas bahasa indonesia di SMP Negeri 1 Merigi Kabupaten kepahiang sudah dilaksanakan dengan baik. Ini dibuktikan dengan kesungguhan sekolah untuk melakukan pendekatan pengelolaan kelas oleh semua guru yang ada termasuk dalam hal ini guru mata pelajaran Bahasa

Indonesia dengan melakukan interaksi terhadap siswa, menerapkan dinamika kelas. Tidak ada kendala dalam penerapan pendekatan pengelolaan kelas.

*Kedua*, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia telah melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik. Inovasi yang telah dilakukan dalam mengelola perilaku yang menyimpang adalah guru jika ditemui siswa berperilaku menyimpang, mengambil suatu tindakan untuk mengatasinya, yaitu memanggil dan memberikan nasehat, memperhatikan tingkah laku siswa agar anak tidak melakukan hal-hal yang mengakibatkan terjadinya perilaku yang menyimpang. Dengan penerapan aturan yang baik yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dapat mengurangi terjadinya penyimpangan perilaku siswa, sehingga dengan hal tersebut maka guru mata pelajaran harus lebih kreatif dalam melakukan pengelolaan kelas sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk melakukan sesuatu hal yang cenderung bersifat positif

*Ketiga*, dari hasil penelitian di peroleh bahwa guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Merigi Kabupaten kepahiang telah menerapkan penghargaan dan hukuman dengan baik. Guru selalu berupaya menerapkan penghargaan dan hukuman dalam proses pengelolaan kelas sebelum adanya inovasi guru kurang memotivasi siswa untuk berbuat baik, pemberian penghargaan hanya dalam bentuk hukuman, guru kurang menghargai hasil kerja siswa, perhatian terhadap siswa hanya pada peserta didik yang tidak bermasalah saja, setelah adanya inovasi guru lebih memotivasi siswa dan dalam penerapan penghargaan dan hukuman dengan inovatif dan menyenangkan.

*Keempat*, dari hasil penelitian ini guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Merigi kabupaten kepahiang telah menjalin kerjasama dengan guru BK dengan mengadakan musyawarah guru mata pelajaran, serta melibatkan guru BK dalam menghadapi siswa yang mengalami masalah, seperti membolos, membuat keributan di kelas, berkelahi, dan lain-lain. sehingga siswa yang tidak dapat diatasi oleh guru mata pelajaran dapat diselesaikan oleh guru BK. Adanya komunikasi yang baik antara guru mata pelajaran dengan guru BK dapat membantu guru mengetahui sifat dan karakter siswa masing-masing.

*Kelima*, SMP Negeri 1 Merigi telah menjalin kerjasama dengan Wali kelas. Salah satu bentuk terjalinnya kerjasama yang baik antara guru mata pelajaran dengan Wali kelas yaitu dengan saling bertukar pikiran atau berdiskusi apabila siswa mengalami suatu masalah antar siswa dan tidak dapat diselesaikan antar mereka, ketua kelas siswa dapat melapor kepada wali kelas untuk bersama-sama memecahkan dan mengatasi masalah. Untuk itu setiap wali kelas perlu memiliki catatan pribadi siswa dalam menentukan karakter siswa yang memiliki karakter yang berbeda satu sama lainnya

*Keenam*, SMP Negeri 1 Merigi telah menjalin kerjasama dengan Orang Tua sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Guru-guru melakukan kerjasama yang dilakukan oleh Guru SMP Negeri 1 Merigi sudah tepat sasaran karena mereka sudah melakukan kerjasama dengan melibatkan peranan orang tua dalam menyelesaikan masalah siswa di kelas yang selama ini permasalahan siswa hanya menjadi tanggungan sekolah dengan adanya inovasi yang dilakukan adanya keterlibatan orang tua melalui adanya wadah yaitu komite sekolah sehingga orang

tua dapat menjadi anggota komite dan menjadi pengurus komite, sehingga orang tua dapat saling berdiskusi untuk membantu guru dalam menangani perilaku siswa, memotivasi siswa mengenal latar belakang kehidupan siswa serta upaya guru dalam menerapkan kedisiplinan siswa selama berada di sekolah

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa inovasi pengelolaan kelas guru Bahasa Indonesia sudah cukup baik, namun tetap harus diperhatikan pada hal-hal berikut.

*Pertama*, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), seminar perlu terus diaktifkan dan difasilitasi oleh sekolah sehingga akan menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam pengelolaan kelas Bahasa Indonesia tidak dianggap mata pelajaran yang membosankan.

*Kedua*, penerapan disiplin yang mendukung inovasi pengelolaan kelas hendaknya terus dilaksanakan oleh sekolah sehingga guru terpancing untuk selalu berpikir kreatif dan inovatif sehubungan dengan tugasnya sebagai pengajar maupun tugasnya sebagai pembimbing.

*Ketiga*, penerapan penghargaan dan hukuman yang sesuai dengan hasil kerja siswa dapat terus dilaksanakan oleh guru agar siswa termotivasi untuk lebih aktif dan produktif secara positif selama berada di sekolah maupun di luar sekolah.

*Keempat*, mengingat keterampilan berbahasa sangat berguna disemua bidang, maka hendaknya mata pelajaran Bahasa Indonesia berkolaborasi dengan

mata pelajaran Lain. Ini akan menjadi bahasa indonesia lebih bermakna dalam kesehariannya.

*Kelima*, perlu meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia baik kemampuan pedagogis maupun kemampuan dalam pengelolaan kelas sehingga dengan kemampuan itu diharapkan mampu melakukan inovasi dalam pengelolaan kelas Bahasa Indonesia.

*Keenam*, dengan adanya inovasi dalam menjalin kerjasama dengan orang tua diharapkan kedepannya guru dapat lebih inovatif .dengan adanya komite sekolah serta humas disekolah diharapkan menjadi jembatan bagi sekolah dalam menjalin kerjasama yang baik antara guru dan Orang tua dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara efektif

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lakukan di SMP Negeri 1 Merigi Kabupaten Kepahiang dan dapat dikemukakan sebagai berikut.

*Pertama*, agar kepala sekolah SMP Negeri 1 Merigi Kabupaten Kepahiang senantiasa memberikan motivasi kepada dewan guru untuk melakukan inovasi-inovasi dalam pengelolaan kelas sehingga kegiatan belajar mengajar lebih bergairah dan menyenangkan. Tentu saja hal ini harus diimbangi dengan adanya pendekatan pengelolaan kelas yang lebih sesuai sehingga inovasi yang dilakukan dapat maksimal dan mampu mencapai hasil yang memuaskan. Kepala sekolah hendaknya selalu berupaya meningkatkan kemampuan guru sesuai dengan bidang

tugasnya, sehingga menjadi pribadi yang professional dalam menjalankan semua tugasnya.

*Kedua*, untuk para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan selalu meningkatkan manajemen kinerjanya secara maksimal, kreatif dan inovatif mulai dari pendekatan terhadap siswa, mengelola perilaku yang menyimpang, menerapkan penghargaan dan hukuman, menjalin kerjasama dengan Guru BK, Wali kelas serta Orang Tua sehingga mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang menyenangkan dan terciptanya kelas yang kondusif. Guru juga harus lebih dan selalu memperbaiki diri, mengisi dirinya dengan informasi-informasi dan konten terkini, dan berupaya menguasai teknik-teknik dalam mengelola kelas menjadi lebih inovatif.

*Ketiga*, guru mata pelajaran bahasa indonesia di SMP Negeri 1 Merigi harus melakukan pendekatan terhadap siswa agar siswa tidak mengalami perilaku yang menyimpang akibat kurangnya perhatian guru dalam menerapkan Reward dan Punishment yang sesuai dengan hasil kerja siswa.

*Keempat*, SMP Negeri 1 Merigi telah menjalin kerjasama dengan guru BK dalam melaksanakan pengelolaan kelas sesuai dengan bidangnya sebagai pembimbing dalam mengatasi siswa yang mengalami suatu masalah di sekolah.

*Kelima*, guru mata pelajaran bersama-sama wali kelas bekerjasama membangun kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan dengan adanya penataan kelas yang baik serta terbentuknya dinamika kelas.

*Keenam*, kepala sekolah bersama-sama guru serta komponen yang berada di SMP Negeri 1 Merigi membangun kerjasama dengan orang tua siswa dalam

meningkatkan pendidikan yang ada di sekolah melalui adanya wadah komite sekolah yang menjembatani antara kepala sekolah dan guru, guru dengan orang tua, serta dengan adanya organisasi humas yang membantu terlaksana kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat agar pendidikan menjadi lebih maju.

\

## DAFTAR PUSTAKA

- Amantembun, NA. 1989. *Manajemen Kelas, penuntun bagi Guru dan Calon Guru*. Bandung, FIP IKIP Bandung.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*. Jakarta. Rineka cipta
- Arikunto, S. 1996. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta. Rineka Cipta
- Bafadal. 2003. *Peningkatan profesionalisme Guru Sekolah Dasar dalam Kerangka Manajemen Mutu Berbasis sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanudin. H dan Maisyaroh. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Damin, S. 2002. *Manajemen Supervisi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Damin, S, 2002. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Damin, S. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah, Ancangan Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Pemberdayaan Komunitas dan Aplikasi Prinsip Kaizen*. PPS Universitas Bengkulu.
- Depdikbud. 1999. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Depdikbud
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamrah, S.B. 1994. *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drost. 1998. *Sekolah: Mengajar atau Mendidik ?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Harsanto, Radno. 2007. *Pengelolaan kelas yang dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Margono. S. 2003. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rhineka cipta
- Mendiknas, 2005. *Paradigma Pendidikan Indonesia, (Koran Berita)*. Mataram.
- Miles, Metthew B& Huberman A. Michel. (terjemahan Tjeptjep Rohani Rohidi) *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press



- Mulyasa, 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nasution, S. 2002. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nur Sasongko, Rambat, dkk. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Penulisan Makalah, Laporan Referensi, dan Tesis*. Bengkulu: Prodi MAMP PPs FKIP Universitas Bengkulu
- Owens, 1991. *Organisational Behavior in education*. Bonston: Allyn and Bacon.
- Oemar Hamalik, 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar baru Algensindo.
- Pidarta. 2004. *Managemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Raka Joni, T. 1983. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Konsorsium Ilmu Pendidikan. Dirjen Dikti. Depdikbud
- Sadirman, 2000. *Interaksi dan Motivasi belajar*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002 *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Soetjipto, Rafli Kosasi. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subagio, 2011. *Manajemen kelas*. Kuningan: [http:// sbagio- subagio. Blogspot.com/2011/06/ manajemen kelas.html](http://sbagio-subagio.blogspot.com/2011/06/manajemen-kelas.html)
- Subyantoro dkk, 2004. *Materi pelatihan Terintegrasi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- Sugiono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Surjana, Andyanto. 2002. *Evektivitas pengelolaan kelas*. Jurnal Pendidikan penabur No. 01/ Th.I/ Maret 2002
- Udin. S, Winataputra, dkk. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Usman, M. U. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Uzer usman, Moh. 2002. *Menjadi Guru yang Profesional*. Edisi kedua. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Wijaya, C. Dan Rusyan A.T, 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Winardi. 2005. *Manajemen Perubahan (Management of Change)*. Jakarta: Prenada Media.
- Winaputra, 1994. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Depdikbud. Bagian Proyek Penataran Guru SLTP dan Setara D-III. Jakarta

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Feby Arsiyanti lahir di Palembang pada tanggal 10 Februari 1985 anak kedua dari enam bersaudara, Bapak bernama H. Cek Asan dan Ibu bernama Hj. Ernawati, pada tanggal 6 Agustus 2010 menikah dengan Praka. Eka putra di Lubuklinggau.

Riwayat Pendidikan penulis, pendidikan SD N1 balakarta Prabumulih tamat tahun 1997, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Prabumulih tamat tahun 2000, Pada tahun 2000-2003 melanjutkan pendidikan ke SMA N1 Gelumbang dan pada tahun 2003 ke Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP- PGRI) Lubuklinggau, tamat tahun 2008. Terdaftar sebagai mahasiswa Pasca Sarjana Program Magister Manajemen Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu tahun 2011.

Riwayat pekerjaan, di angkat menjadi CPNS Kabupaten Kepahiang pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 dilantik menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan mendapat amanah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Merigi Kabupaten Kepahiang hingga sekarang.

## INSTRUMEN PENELITIAN

**INOVASI PENGELOLAAN KELAS GURU BAHASA INDONESIA**  
 (Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 1 Merigi Kabupaten Kepahiang)

NO	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Subjek Informan
1	Bagaimana inovasi pendekatan pengelolaan kelas guru Bahasa Indonesia	Inovasi pendekatan pengelolaan kelas guru Bahasa Indonesia	1. Apakah yang Bapak/ibu ketahui tentang inovasi pendekatan pengelolaan kelas bahasa Indonesia? 2. Perlukah inovasi pendekatan pengelolaan kelas? 3. Apa tanggapan Bapak/Ibu tentang diadakannya inovasi Pendekatan pengelolaan kelas? 4. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan inovasi pengelolaan kelas sebelumnya? 5. kalau iya, komponen apa saja yang diinovasi? 6. Bagaimana kemampuan guru-guru dalam menyiapkan teknik pengelolaan kelas? 7. Apakah guru menggunakan teknik dalam pengelolaan kelas? 8. Pendekatan apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam pengelolaan kelas? 9. Apakah Pendekatan yang Bapak/ibu gunakan sudah sesuai dengan situasi sehari-hari atau permasalahan yang relevan? 10. Apakah Bapak/Ibu sudah menggunakan pendekatan? 11. Apakah guru melakukan	Guru Bahasa Indonesia BK Wali kelas Kepala Sekolah

			penyegaran dalam mengelola kelas?	
2	Bagaimana Inovasi dalam mengelola prilaku siswa yang menyimpang	Inovasi dalam mengelola prilaku siswa yang menyimpang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah yang Bapak/ Ibu ketahui tentang inovasi dalam mengelola prilaku siswa yang menyimpang?</li> <li>2. Perlukah inovasi dalam mengelola prilaku siswa yang menyimpang?</li> <li>3. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan inovasi dalam mengelola prilaku siswa yang menyimpang?</li> <li>4. Kalau iya, prilaku menyimpang apa yang diinovasi?</li> <li>5. Apakah guru sudah memberikan Motivasi dalam berbuat baik?</li> <li>6. Motivasi apa saja yang digunakan dalam mengelola prilaku siswa yang menyimpang?</li> <li>7. Apakah guru sudah menegakkan aturan dengan tepat?</li> <li>8. Apakah Baapak/ Ibu telah melakukan komunikasi secara baik?</li> <li>9. Komunikasi apa saja yang dilakukan oleh guru?</li> <li>10. Apakah dalam Mengatasi prilaku siswa yang menyimpang perlu adanya peran BK?</li> <li>11. kalau iya, pada situasi yang seperti apa?</li> <li>12. Pernakah bapak/Ibu menemui siswa yang berperilaku menyimpang?</li> </ol>	Guru Bahasa Indonesia BK Wali kelas Kepala Sekolah
3.	Bagaimana Inovasi dalam menerapkan Penghargaan dan	Inovasi dalam menerapkan penghargaan dan hukuman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang inovasi guru dalam menerapkan penghargaan dan hukuman?</li> <li>2. perlukah inovasi dalam menerapkan penghargaan dan</li> </ol>	Guru Bahasa Indonesia BK Wali kelas Kepala

	hukuman		<p>hukuman?</p> <p>3. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan inovasi menerapkan penghargaan dan hukuman?</p> <p>4. Kalau iya, inovasi apa yang pernah dilakukan?</p> <p>5. Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan penghargaan dan hukuman?</p> <p>6. Apakah bapak/ibu dalam memberikan penghargaan dan hukuman sudah sesuai dengan hasil kerja siswa?</p> <p>7. Apakah Bapak/Ibu menghargai hasil kerja siswa?</p> <p>8. Bagaimana penilaian yang Bapak/Ibu terapkan di kelas?</p>	Sekolah
4,	Bagaimana Inovasi dalam menjalin kerjasama dengan Guru BK	Inovasi dalam menjalin kerjasama dengan Guru BK.	<p>1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang inovasi dalam menjalin kerjasama dengan Guru BK?</p> <p>2. perlukah inovasi dalam menjalin kerjasama dengan guru BK?</p> <p>3. Apakah guru BK yang ada di sekolah mendukung adanya inovasi pengelolaan kelas?</p> <p>4. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan pemecahan masalah siswa?</p> <p>5. Apakah Bapak/Ibu mendokumentasikan data kesulitan pada siswa?</p> <p>6. Apakah Bapak/Ibu menggunakan data kesulitan siswa untuk penyesuaian dalam pengelolaan kelas?</p> <p>7. Apakah peranan BK sudah diterapkan secara baik di kelas?</p>	Guru Bahasa Indonesia BK Wali kelas Kepala Sekolah
5.	Bagaimana Inovasi dalam menjalin kerjasama	Inovasi dalam menjalin kerjasama dengan Wali	<p>1. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang Inovasi dalam menjalin kerjasama dengan Wali kelas?</p> <p>2. Perlukah inovasi dalam</p>	Guru Bahasa Indonesia BK Wali kelas

	dengan Wali kelas	kelas	<p>menjalin kerjasama dengan wali kelas?</p> <p>3. Pernakah inovasi dalam bekerjasama dengan wali kelas dilaksanakan?</p> <p>4. Kalau, iya kerjasama seperti apa yang dilakukan?</p> <p>5. Apakah Bapak/Ibu menggunakan Dinamika kelas dalam mengelola kelas?</p> <p>6. Perlukah dinamika kelas digunakan?</p> <p>7. Apakah Bapak/Ibu melakukan Penataan kelas?</p> <p>8. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan Penataan kelas?</p> <p>9. Apakah Bapak/Ibu memiliki Catatan pribadi siswa?</p> <p>10. Perlukah catatan pribadi siswa dalam mengelola kelas?</p> <p>11. Apakah Bapak/Ibu dalam mengelola kelas bervariasi?</p>	Kepala Sekolah
6.	Bagaimana Inovasi dalam menjalin kerjasama dengan Orang tua	Inovasi dalam menjalin kerjasama dengan Orang tua	<p>1. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang inovasi dalam menjalin kerjasama dengan Orang tua?</p> <p>2. Apa tanggapan Bapak/Ibu tentang kerjasama dengan orang tua?</p> <p>3. Menurut Bapak/Ibu apa saja yang perlu diperhatikan dalam kerjasama dengan orang tua?</p> <p>4. Apakah Bapak/Ibu telah melakukan kerjasama yang baik dengan orang tua?</p> <p>5. Kalau iya, kerjasama seperti apa?</p> <p>6. Apakah ada hambatan dalam bekerjasama dengan orang tua?</p> <p>7. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengatasinya?</p> <p>8. Adakah bantuan dari pihak sekolah untuk mengatasi hambatan yang Bapak/Ibu hadapi?</p>	Guru Bahasa Indonesia BK Wali kelas Kepala Sekolah

			<p>9. Apakah Bapak/Ibu menggunakan komite sebagai wadah dalam menjalin kerjasama dengan orang tua?</p> <p>10. Apakah pelaksanaan komite dapat membantu Orang tua?</p> <p>11. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang humas?</p> <p>12. Apakah humas telah berjalan baik di sekolah Bapak/Ibu?</p> <p>13. Bagaimana penerapan humas di sekolah?</p>	
--	--	--	--	--



**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA SMP N 1 MERIGI**

PEWAWANCARA : FEBY ARSIYANTI  
 NAMA RESPONDEN : PEVI SUSANTI, S.Pd  
 TANGGAL WAWANCARA : 27 Agustus 2012

**A. Inovasi Pendekatan dalam pengelolaan kelas**

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang Bapak/ibu ketahui tentang inovasi pendekatan pengelolaan kelas bahasa Indonesia?	Pendekatan pengelolaan kelas yang saya ketahui adalah adanya pembaharuan pendekatan yang selama ini kurang menjadi lebih baik
2	Perlukah inovasi pendekatan pengelolaan kelas?	Iya perlu
3	Apa tanggapan Bapak/Ibu tentang diadakannya inovasi Pendekatan pengelolaan kelas?	Tanggapan saya dengan pendekatan yang inovatif dapat mempermudah dalam mengelola kelas
4	Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan inovasi pengelolaan kelas sebelumnya?	Iya
5	kalau iya, komponen apa saja yang diinovasi?	Komponen yang di inovasi adalah cara dalam membangun hubungan baik dengan siswa
6	Bagaimana kemampuan guru-guru dalam menyiapkan teknik pengelolaan kelas?	Kemampuan guru dalam menyiapkan teknik pengelolaan kelas sudah cukup baik karena terlihat dengan kelas dalam Susana yang kondusif
7	Apakah guru menggunakan teknik dalam pengelolaan kelas?	Iya, setiap guru memiliki teknik masing-masing dalam mengelola kelas
8	Pendekatan apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam pengelolaan kelas?	Pendekatan sosio-emosional
9	Apakah Pendekatan yang Bapak/ibu gunakan sudah sesuai dengan situasi sehari-hari atau permasalahan yang relevan?	Iya
10	Apakah Bapak/Ibu sudah	Iya

	menggunakan pendekatan?	
11	Apakah guru melakukan penyegaran dalam mengelola kelas?	Iya agar anak tidak merasa bosan di kelas

#### B. Inovasi dalam mengelola prilaku yang menyimpang

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang Bapak/ Ibu ketahui tentang inovasi dalam mengelola prilaku siswa yang menyimpang?	Pembaharuan dalam mengelola prilaku siswa yang mengalami masalah atau menyimpang
2	Perlu kah inovasi dalam mengelola prilaku siswa yang menyimpang?	Iya
3	Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan inovasi dalam mengelola prilaku siswa yang menyimpang?	Iya
4	Apakah cara yang digunakan sudah cukup efektif mengatasi masalah?	Ya cukup efektif namun memerlukan tenaga ekstra dan berkesinambungan
5	Apakah guru sudah memberikan Motivasi dalam berbuat baik?	Iya, sudah dengan memberikan arahan sebelum memulai pelajaran dan setiap akhir proses belajar
6	Motivasi apa saja yang digunakan dalam mengelola prilaku siswa yang menyimpang?	Menceritakan bagaimana seseorang dapat mencapai kesuksesan dengan memberikan contoh sosok yang patut untuk diteladani
7	Apakah guru sudah menegakkan aturan dengan tepat?	Iya
8	Apakah Bapak/ Ibu telah melakukan komunikasi secara baik?	Iya, dengan mengajak bicara dan menanyakan apa yang menjadi kendala
9	Komunikasi apa saja yang dilakukan oleh guru?	Komunikasi
10	Apakah dalam Mengatasi prilaku siswa yang menyimpang perlu adanya peran BK?	Iya, BK sangat berperan dalam mengatasi prilaku yang menyimpang
11	kalau iya, pada situasi yang seperti apa?	Pada saat siswa tidak dapat dikendalikan maka perlu

		penangan lebih lanjut
12	Pernakah bapak/Ibu menemui siswa yang berperilaku menyimpang?	Ya, seringkali siswa datang terlambat, keluar masuk kelas, rebut di kelas, mengganggu teman, membuat onar di kelas dsb

### C. Inovasi dalam menerapkan Penghargaan dan hukuman

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang inovasi guru dalam menerapkan penghargaan dan hukuman?	Pembaharuan dalam menerapkan penghargaan dan hukuman
2	perlukah inovasi dalam menerapkan penghargaan dan hukuman?	Iya
3	Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan inovasi menerapkan penghargaan dan hukuman?	Ya, pernah pada saat siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik maka saya memberikan penghargaan dan sebaliknya
4	Kalau iya, inovasi apa yang pernah dilakukan?	Misalnya selama ini dalam memberikan penghargaan dalam bentuk pujian
5	Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan penghargaan dan hukuman	Iya, sudah dengan memberikan penghargaan dengan bentuk pujian dan penilaian
6	Apakah bapak/ibu dalam memberikan penghargaan dan hukuman sudah sesuai dengan hasil kerja siswa?	Iya
7	Apakah Bapak/Ibu menghargai hasil kerja siswa?	Ya dengan memberikan penilaian serta pujian bagi siswa yang menyelesaikan tugasnya dengan baik
8	Bagaimana penilaian yang Bapak/Ibu terapkan di kelas?	Penilaian disesuaikan dengan hasil kerja siswa

### D. Inovasi dalam menjalin kerjasama dengan Guru BK

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang inovasi dalam menjalin kerjasama dengan Guru BK?	Adanya pembaharuan dan perubahan dalam bekerjasama dengan Guru BK

2	Perlukah inovasi dalam menjalin kerjasama dengan guru BK?	Iya
3	Apakah guru BK yang ada di sekolah mendukung adanya inovasi pengelolaan kelas?	Ya sangat mendukung
4	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan pemecahan masalah siswa?	Menegur seperti memberi pengarahannya bahkan memberikan sanksi
5	Apakah Bapak/Ibu mendokumentasikan data kesulitan pada siswa?	Ya, dengan mencatat apa yang menjadi kesulitan siswa
6	Apakah Bapak/Ibu menggunakan data kesulitan siswa untuk penyesuaian dalam pengelolaan kelas?	Ya, dengan data tersebut dapat lebih mudah melakukan penyesuaian dalam mengelola kelas
7	Apakah peranan BK sudah diterapkan secara baik di kelas?	Ya, sudah diterapkan

#### E. Inovasi dalam menjalin kerjasama dengan Wali kelas

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang Inovasi dalam menjalin kerjasama dengan Wali kelas?	Adanya pembaharuan dalam bekerjasama dengan Wali kelas
2	Perlukah inovasi dalam menjalin kerjasama dengan wali kelas?	Iya
3	Pernakah inovasi dalam bekerjasama dengan wali kelas dilaksanakan?	Ya pernah
4	Kalau, iya kerjasama seperti apa yang dilakukan?	Dengan melakukan team teaching di dalam kelas
5	Apakah Bapak/Ibu menggunakan Dinamika kelas dalam mengelola kelas?	Ya
6	Perlukah dinamika kelas digunakan?	Ya
7	Apakah Bapak/Ibu melakukan Penataan kelas?	Ya, penataan yang baik mempengaruhi

8	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan Penataan kelas?	Dengan pengaturan tempat duduk, menata meja dan kursi agar tampak rapi
9	Apakah Bapak/Ibu memiliki Catatan pribadi siswa?	Ya, yaitu adanya buku BP
10	Perluakah catatan pribadi siswa dalam mengelola kelas?	Ya perlu agar dapat mengetahui perkembangan anak selama berada di kelas
11	Apakah Bapak/Ibu dalam mengelola kelas bervariasi?	Ya, dengan mengelola kelas secara variatif

#### F. Inovasi dalam menjalin kerjasama dengan Orang tua

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang inovasi dalam menjalin kerjasama dengan Orang tua?	Adanya pembaharuan dalam menjalin kerjasama dengan Orang tua menjadi lebih baik dari sebelumnya
2	Apa tanggapan Bapak/Ibu tentang kerjasama dengan orang tua?	Menurut saya kerjasama dengan orang tua sangat penting dan harus dilaksanakan
3	Menurut Bapak/Ibu apa saja yang perlu diperhatikan dalam kerjasama dengan orang tua?	Menjalin komunikasi yang baik
4	Apakah Bapak/Ibu telah melakukan kerjasama yang baik dengan orang tua?	Ya
5	kalau iya, kerjasama seperti apa?	Dengan melibatkan orang tua dalam wadah komite
6	Apakah ada hambatan dalam bekerjasama dengan orang tua?	Ya ada yakni masih ada orang tua yang menyerahkan sepenuhnya masalah pendidikan sepenuhnya kepada sekolah
7	Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengatasinya?	Dengan memberikan pengarahan melalui komite dan humas
8	Adakah bantuan dari pihak sekolah untuk mengatasi hambatan yang Bapak/Ibu hadapi?	Ya, dengan adanya Komite serta humas untuk menjembatani antara orang tua dan siswa
9	Apakah Bapak/Ibu menggunakan komite sebagai wadah dalam menjalin kerjasama dengan orang tua?	Ya

10	Apakah pelaksanaan komite dapat membantu Orang tua?	Ya , dengan adanya komite orang tua dapat menyalurkan pendapat dan masukan terhadap perkembangan sekolah
11	Apakah humas telah berjalan baik di sekolah Bapak/Ibu?	Humas sudah berjalan dengan baik
12	Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang humas?	Humas merupakan suatu organisasi yang dapat menjebatani antara sekolah dan masyarakat
13	Bagaimana penerapan humas di sekolah?	Penerapannya sudah berjalan dengan baik

### HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS

PEWAWANCARA : FEBY ARSIYANTI  
 NAMA RESPONDEN : REPIKA ASTRIANI, S. Pd  
 TANGGAL WAWANCARA : 27 Agustus 2012

#### A. Inovasi Pendekatan dalam pengelolaan kelas

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Perlukah inovasi pendekatan pengelolaan kelas?	Iya perlu
3	Apa tanggapan Bapak/Ibu tentang diadakannya inovasi Pendekatan pengelolaan kelas?	Dengan pendekatan yang inovatif dapat mempermudah dalam mengelola kelas
4	Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan inovasi pengelolaan kelas sebelumnya?	Iya
5	kalau iya, komponen apa saja yang diinovasi?	Penataan kelas
6	Bagaimana kemampuan guru-guru dalam menyiapkan teknik pengelolaan kelas?	Teknik pengelolaan kelas sudah cukup baik
7	Apakah guru menggunakan teknik dalam pengelolaan kelas?	Iya, setiap guru memiliki teknik masing-masing dalam mengelola kelas
8	Apakah Pendekatan yang Bapak/ibu gunakan sudah sesuai dengan situasi sehari-hari atau permasalahan yang relevan?	Iya, dengan melakukan pendekatan yang variatif sesuai dengan keadaan kelas
9	Apakah guru melakukan penyegaran dalam mengelola kelas?	Iya, selalu agar anak tidak merasa bosan dan selalu nyaman di kelas

#### B. Inovasi dalam mengelola perilaku yang menyimpang

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Perlukah inovasi dalam mengelola perilaku siswa yang menyimpang?	Iya

2	Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan inovasi dalam mengelola perilaku siswa yang menyimpang?	Iya
3	Apakah cara yang digunakan sudah cukup efektif mengatasi masalah?	Ya cukup efektif
4	Apakah guru sudah memberikan Motivasi kepada siswa?	Iya, sudah dengan memberikan semangat kepada siswa sebelum dan sesudah belajar
5	Bagaimana guru memberikan motivasi siswa?	Memberikan rasa semangat siswa untuk belajar
6	Contoh motivasi yang guru berikan	Dengan kalimat seperti kalau ingin berhasil harus rajin belajar
7	Apakah dalam Mengatasi perilaku siswa yang menyimpang perlu adanya peran BK?	Iya, BK sangat berperan dalam mengatasi perilaku yang menyimpang
8	Kalau iya, pada situasi yang seperti apa?	Situasi dimana siswa tersebut tidak dapat dibimbing maka dapat melibatkan BK
9	Pernakah bapak/Ibu menemui siswa yang berperilaku menyimpang?	Ya, seringkali siswa datang terlambat, keluar masuk kelas, rebut di kelas, mengganggu teman, membuat onar di kelas dsb

### C. Inovasi dalam menerapkan Penghargaan dan hukuman

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	perluakah inovasi dalam menerapkan penghargaan dan hukuman?	Iya
2	Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan inovasi menerapkan penghargaan dan hukuman?	Ya, pernah pada saat siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik maka saya memberikan penghargaan dan sebaliknya
3	Kalau iya, inovasi apa yang pernah dilakukan?	Misalnya selama ini dalam memberikan penghargaan dalam bentuk pujian
4	Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan penghargaan dan hukuman	Iya, sudah dengan memberikan penghargaan dengan bentuk pujian dan penilaian
5	Apakah Bapak/Ibu menghargai hasil kerja siswa?	Ya dengan memberikan penilaian serta pujian bagi siswa yang



		menyelesaikan tugasnya dengan baik
6	Bagaimana penilaian yang Bapak/Ibu terapkan di kelas?	Penilaian disesuaikan dengan hasil kerja siswa

#### D. Inovasi dalam menjalin kerjasama dengan Guru BK

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Perluakah inovasi dalam menjalin kerjasama dengan guru BK?	Iya
2	Apakah guru BK yang ada di sekolah mendukung adanya inovasi pengelolaan kelas?	Ya sangat mendukung
3	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan pemecahan masalah siswa?	Dengan melibatkan BK
4	Apakah Bapak/Ibu mendokumentasikan data kesulitan pada siswa?	Ya, dengan mencatat apa yang menjadi kesulitan siswa
5	Apakah Bapak/Ibu menggunakan data kesulitan siswa untuk penyesuaian dalam pengelolaan kelas?	Ya, dengan data tersebut dapat lebih mudah melakukan penyesuaian dalam mengelola kelas
6	Apakah peranan BK sudah diterapkan secara baik di kelas?	Ya, sudah diterapkan

#### E. Inovasi dalam menjalin kerjasama dengan Wali kelas

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang Inovasi yang dilakukan Wali kelas?	Adanya pembaharuan yang dilakukan oleh wali kelas yang selama ini monoton menjadi lebih bervariasi
2	Pernakah inovasi dalam bekerjasama dengan wali kelas dilaksanakan?	Ya pernah
4	Kalau, iya kerjasama seperti apa yang dilakukan?	Dengan melakukan team teaching di dalam kelas
5	Apakah Bapak/Ibu menggunakan	Ya

	Dinamika kelas dalam mengelola kelas?	
6	Perluakah dinamika kelas digunakan?	Ya
7	Apakah Bapak/Ibu melakukan Penataan kelas?	Ya, penataan yang baik mempengaruhi kenyamanan di dalam kelas
8	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan Penataan kelas?	Dengan pengaturan tempat duduk, menata meja dan kursi agar tampak rapi
9	Apakah Bapak/Ibu memiliki Catatan pribadi siswa?	Ya, yaitu adanya buku BP
10	Apakah Bapak/Ibu dalam mengelola kelas bervariasi?	Ya, dengan mengelola kelas secara variatif

#### F. Inovasi dalam menjalin kerjasama dengan Orang tua

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tanggapan Bapak/Ibu tentang kerjasama dengan orang tua?	Menurut saya kerjasama dengan orang tua sangat penting dan harus dilaksanakan
2	Menurut Bapak/Ibu apa saja yang perlu diperhatikan dalam kerjasama dengan orang tua?	Menjalin komunikasi yang baik
3	Apakah Bapak/Ibu telah melakukan kerjasama yang baik ?	Ya
4	kalau iya, kerjasama seperti apa?	Dengan melibatkan orang tua dalam wadah komite
5	Apakah ada hambatan dalam bekerjasama dengan orang tua?	Ya ada yakni masih ada orang tua yang menyerahkan sepenuhnya masalah pendidikan sepenuhnya kepada sekolah

## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK

PEWAWANCARA : FEBY ARSIYANTI  
 NAMA RESPONDEN : NOPAJRI, S. Pd. Kons  
 TANGGAL WAWANCARA : 28 Agustus 2012

## A. Inovasi Pendekatan dalam pengelolaan kelas

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Perlukah inovasi pendekatan pengelolaan kelas?	Perlu
2	Bagaimana kemampuan guru-guru dalam menyiapkan teknik pengelolaan kelas?	Teknik pengelolaan kelas sudah cukup baik karena terlihat dengan kelas dalam Susana yang kondusif
3	Apakah guru menggunakan teknik dalam pengelolaan kelas?	Iya, setiap guru memiliki teknik masing-masing dalam mengelola kelas

## B. Inovasi dalam mengelola prilaku yang menyimpang

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Perlukah inovasi dalam mengelola prilaku siswa yang menyimpang?	Iya
2	Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan inovasi dalam mengelola prilaku siswa yang menyimpang?	Iya
3	Apakah cara yang digunakan sudah cukup efektif mengatasi masalah?	Ya efektif namun memerlukan tenaga ekstra dan berkesinambungan
4	Apakah guru sudah memberikan Motivasi kepada siswa?	Iya, sudah
5	Motivasi apa saja yang digunakan dalam mengelola prilaku siswa yang menyimpang?	Motivasi untuk dapat meningkatkan kualitas diri menjadi lebih baik dari sebelumnya
6	Bagaimana guru memberikan motivasi siswa?	Memberikan rasa semangat siswa untuk belajar
7	Apakah dalam Mengatasi prilaku siswa yang menyimpang perlu adanya peran	Iya, BK sangat berperan dalam mengatasi prilaku yang

	BK?	menyimpang
8	kalau iya, pada situasi yang seperti apa?	Pada saat siswa tidak dapat dikendalikan maka perlu penanganan lebih lanjut
9	Pernakah bapak/Ibu menemui siswa yang berperilaku menyimpang?	Ya, diantaranya siswa bolos, keluar masuk kelas, ribut di kelas, mengganggu teman, membuat onar ,berkelahi.
10	Apakah prilaku yang menyimpang dapat diatasi?	Ya

#### C. Inovasi dalam menerapkan Penghargaan dan hukuman

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	perlukah inovasi dalam menerapkan penghargaan dan hukuman?	Iya
2	Kalau iya, inovasi apa yang pernah dilakukan?	Misalnya selama ini dalam memberikan penghargaan dalam bentuk penilaian secara tertulis maka dapat juga dengan cara memberikan pujian secara lisan
3	Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan penghargaan dan hukuman	Iya, sudah dengan memberikan penghargaan dengan bentuk pujian dan penilaian
4	Apakah Bapak/Ibu menghargai hasil kerja siswa?	Ya dengan memberikan penilaian serta pujian bagi siswa yang menyelesaikan tugasnya dengan baik
5	Bagaimana penilaian yang Bapak/Ibu terapkan di kelas?	Penilaian disesuaikan dengan hasil kerja siswa

#### D. Inovasi dalam menjalin kerjasama dengan Guru BK

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Perlukah inovasi dalam menjalin kerjasama dengan guru BK?	Iya
2	Apakah guru BK yang ada di sekolah mendukung adanya inovasi pengelolaan kelas?	Ya sangat mendukung
3	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan pemecahan masalah siswa?	Dengan menegur siswa dan memberikan arahan dan

		bimbingan serta sanksi bila diperlukan
4	Apakah Bapak/Ibu mendokumentasikan data kesulitan pada siswa?	Ya, dengan mencatat apa yang menjadi kesulitan siswa
5	Apakah Bapak/Ibu menggunakan data kesulitan siswa untuk penyesuaian dalam menangani siswa?	Ya, dengan data tersebut dapat lebih mudah melakukan pemecahan masalah siswa
6	Apakah peranan BK sudah diterapkan secara baik di kelas?	Ya, sudah diterapkan
7	Kalau iya apa saja yang telah dilakukan BK?	Dengan memanggil siswa yang bermasalah, memberikan arahan dan bimbingan

#### E. Inovasi dalam menjalin kerjasama dengan Wali kelas

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang Inovasi dalam menjalin kerjasama dengan Wali kelas?	Adanya pembaharuan dalam bekerjasama dengan Wali kelas
2	Pernakah inovasi dalam bekerjasama dengan wali kelas dilaksanakan?	Ya pernah
4	Kalau,iya kerjasama seperti apa yang dilakukan?	Dengan melakukan musyawarah
5	Apakah Bapak/Ibu memiliki Catatan pribadi siswa?	Ya, yaitu adanya buku BP

#### F. Inovasi dalam menjalin kerjasama dengan Orang tua

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak telah melakukan kerjasama dengan Orang tua siswa?	Ya, setiap siswa yang mengalami masalah orang tua selalu dilibatkan
2	Apakah ada kendala ?	Ya, seringkali Orang tua kurang memperhatikan masalah pendidikan dan pendidikan sepenuhnya menjadi penanganan sekolah
3	Bagaimana cara mengatasi hal	Dengan memanggil orang tua

	tersebut?	siswa dan dengan bermusyawarah
4	Apakah ada bantuan pihak sekolah dalam menyelesaikan hal tersebut?	Ya, pihak sekolah sangat membantu dengan adanya humas dan komite dalam menjembatani terciptanya hubungan baik antara sekolah dan orang tua

## HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

PEWAWANCARA : FEBY ARSIYANTI  
 NAMA RESPONDEN : HARTONO, M.Pd  
 TANGGAL WAWANCARA : 27 Agustus 2012

### A. Inovasi Pendekatan dalam pengelolaan kelas

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Perluah inovasi pendekatan pengelolaan kelas?	Iya perlu, karena guru harus menguasai kelas
3	Apa tanggapan Bapak tentang diadakannya inovasi Pendekatan pengelolaan kelas?	Dengan pendekatan yang inovatif dapat mempermudah dalam mengelola kelas
4	Bagaimana kemampuan guru-guru dalam menyiapkan teknik pengelolaan kelas?	Teknik pengelolaan kelas sudah cukup baik
5	Apakah guru menggunakan teknik dalam pengelolaan kelas?	Iya, menurut pengamatan saya setiap guru memiliki teknik masing-masing dalam mengelola kelas
6	Apakah guru melakukan penyegaran dalam mengelola kelas?	Iya, selalu agar anak tidak merasa bosan dan selalu nyaman di kelas

### B. Inovasi dalam mengelola prilaku yang menyimpang

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Perluah inovasi dalam mengelola prilaku siswa yang menyimpang?	Iya
2	Apakah Bapak pernah melakukan inovasi dalam mengelola prilaku siswa yang menyimpang?	Iya
3	Apakah cara yang digunakan sudah cukup efektif mengatasi maslah?	Ya cukup efektif
4	Apakah guru sudah memberikan Motivasi kepada siswa?	Iya, sudah dengan memberikan semangat kepada siswa sebelum dan sesudah belajar
5	Bagaimana guru memberikan motivasi	Memberikan rasa semangat siswa

	siswa?	untuk belajar
6	Contoh motivasi yang guru berikan	Dengan kalimat seperti kalau ingin berhasil harus rajin belajar
7	Apakah dalam Mengatasi perilaku siswa yang menyimpang perlu adanya peran BK?	Iya, BK sangat berperan dalam mengatasi perilaku yang menyimpang
8	kalau iya, pada situasi yang seperti apa?	Situasi dimana siswa tersebut tidak dapat dibimbing maka dapat melibatkan BK
9	Pernakah bapak menemui siswa yang berperilaku menyimpang?	Ya, seringkali siswa datang terlambat, keluar masuk kelas, ribut di kelas, mengganggu teman, membuat onar di kelas dsb

#### C. Inovasi dalam menerapkan Penghargaan dan hukuman

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	perlukah inovasi dalam menerapkan penghargaan dan hukuman?	Iya, sangat perlu
2	Apakah Bapak pernah melakukan inovasi menerapkan penghargaan dan hukuman?	Ya, pernah
3	Kalau iya, inovasi apa yang pernah dilakukan?	Misalnya selama ini dalam memberikan penghargaan dalam bentuk pujian
4	Apakah Bapak sudah menerapkan penghargaan dan hukuman	Iya, sudah dengan memberikan penghargaan dengan bentuk pujian dan penilaian

#### D. Inovasi dalam menjalin kerjasama dengan Guru BK

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Perlukah inovasi dalam menjalin kerjasama dengan guru BK?	Iya
2	Apakah guru BK yang ada di sekolah mendukung adanya inovasi pengelolaan kelas?	Ya sangat mendukung
3	Bagaimana Bapak melakukan	Dengan melibatkan BK



	pemecahan masalah siswa?	
4	Apakah Bapak mendokumentasikan data kesulitan pada siswa?	Ya, dengan adanya laporan dari guru
5	Apakah Bapak menggunakan data kesulitan siswa untuk penyesuaian dalam pengelolaan kelas?	Ya, dengan data tersebut dapat lebih mudah melakukan penyesuaian dalam mengelola kelas
6	Apakah peranan BK sudah diterapkan secara baik di kelas?	Ya, sudah diterapkan

#### E. Inovasi dalam menjalin kerjasama dengan Wali kelas

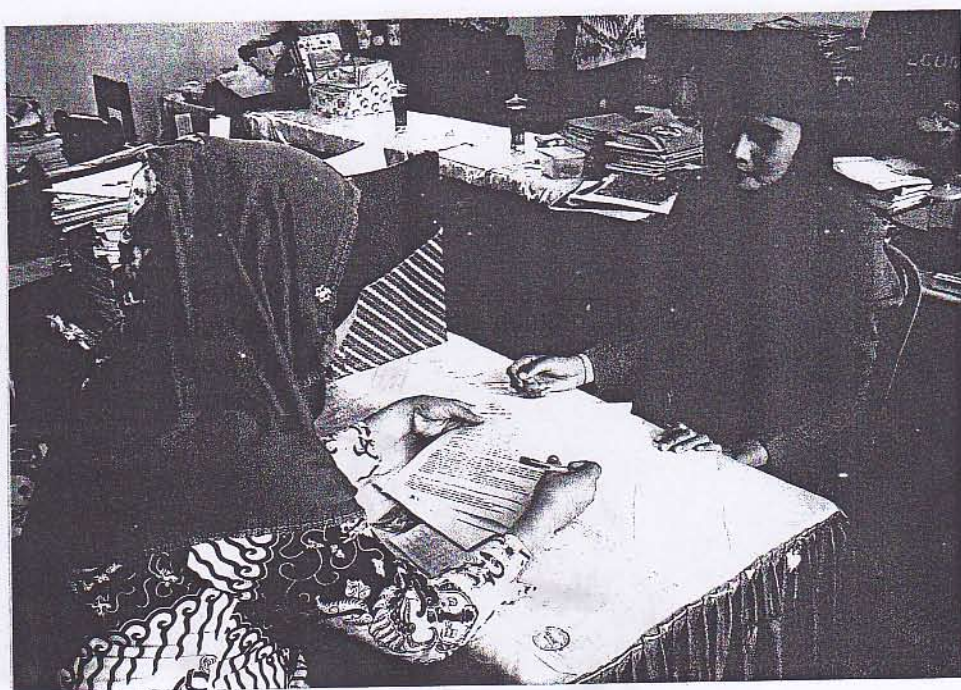
NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang Bapak ketahui tentang Inovasi yang dilakukan Wali kelas?	Adanya pembaharuan yang dilakukan oleh wali kelas yang selama ini monoton menjadi lebih bervariasi
2	Pernakah inovasi dalam bekerjasama dengan wali kelas dilaksanakan?	Ya pernah dan saya melakukan supervisi kelas
4	Kalau, iya kerjasama seperti apa yang dilakukan?	Dengan melakukan team teaching di dalam kelas serta adanya kerjasama dalam penataan kelas

#### F. Inovasi dalam menjalin kerjasama dengan Orang tua

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tanggapan Bapak tentang kerjasama dengan orang tua?	Menurut saya kerjasama dengan orang tua sangat penting dan harus dilaksanakan
2	Menurut Bapak apa saja yang perlu diperhatikan dalam kerjasama dengan orang tua?	Menjalin komunikasi yang baik
3	Apakah Bapak telah melakukan kerjasama yang baik ?	Ya dengan mengundang wali murid mengikuti rapat komite
4	kalau iya, kerjasama seperti apa?	Dengan melibatkan orang tua dalam wadah komite
5	Apakah ada hambatan dalam bekerjasama dengan orang tua?	Ya ada yakni masih ada orang tua yang menyerahkan sepenuhnya masalah pendidikan sepenuhnya kepada sekolah



WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 1MERIGI



WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA INDONESIA





WAWANCARA DENGAN WALI KELAS



SUASANA KELAS DI SMP NEGERI 1 MERIGI

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Feby Arsiyanti lahir di Palembang pada tanggal 10 Februari 1985 anak kedua dari enam bersaudara, Bapak bernama H. Cek Asan dan Ibu bernama Hj. Ernawati, pada tanggal 6 Agustus 2010 menikah dengan Praka. Eka Putra di Lubuklinggau.

Riwayat Pendidikan penulis, pendidikan SD N1 Balakarta Prabumulih tamat tahun 1997, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Prabumulih tamat tahun 2000, Pada tahun 2000-2003 melanjutkan pendidikan ke SMA N1 Gelumbang dan pada tahun 2003 ke Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP- PGRI) Lubuklinggau, tamat tahun 2008. Terdaftar sebagai mahasiswa Pasca Sarjana Program Magister Manajemen Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu tahun 2011.

Riwayat pekerjaan, diangkat menjadi CPNS Kabupaten Kepahiang pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 dilantik menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan mendapat amanah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Merigi Kabupaten Kepahiang hingga sekarang.